



**PENGARUH MODEL *MORAL REASONING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MORAL
DI KELAS XI MA AL-HADI GIRIKUSUMA KECAMATAN MRANGGEN
KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :
Messy Maulid Diana
NIM. 21310021

Dosen Pembimbing:
Dra. Sri Widayati, M.Si.
M. Lutfi Baehaqi, M.Pd.

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Model Moral Reasoning pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Pengambilan Keputusan Moral di kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Penulis : Messy Maulid Diana

NPM : 21.31.0021

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tanggal : 17 Juli 2025

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Dra. Sri Widayati, M.Si.
NIDN.0615086302

Pembimbing Pendamping

M. Lutfi Baehaqi, M.Pd.
NIDN.0627079403

Mengetahui,
Dekan FAKIP Undaris

Dra. Sri Widayati, M.Si.
NIDN.0615086302

UNIVERSITAS DARUL IQBAL
FAKULTAS AGENSI KEMASYARAKATAN
ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Model *Moral Reasoning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Pengambilan Keputusan Moral di Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Penulis : Messy Maulid Diana

NIM : 21310021

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Senin 04 Agustus 2025

Panitia Penguji:

1. Ketua

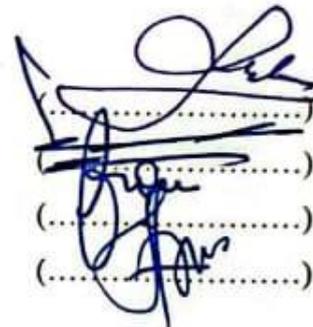
Dr. Sutomo, S.Pd., M.Pd.

2. Anggota

1. Drs. H. Abdul Karim, M.H.

2. Dra. Sri Widayati, M.Si.

3. M. Lutfi Baehaqi, M.Pd.



Ungaran, 28 Agustus 2025

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS



Dra. Sri Widayati, M.Si.

NIDN. 0615086302

ABSTRAK

Messy, Maulid Diana. 2025. Pengaruh Model *Moral Reasoning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Pengambilan Keputusan Moral Di Kelas Xi Ma Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing utama: Dra. Sri Widayati, M.Si., Pembimbing Pendamping: M. Lutfi Baehaqi, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya terhadap pengambilan keputusan moral yaitu rendahnya keterlibatan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Rumusan masalah yaitu Adakah Pengaruh Model *Moral Reasoning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Pengambilan Keputusan Moral di Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Model *Moral Reasoning* dalam pengambilan keputusan moral dalam meningkatkan kemampuan keputusan moral sehari-hari pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Pengambilan Keputusan Moral di Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment*. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al Hadi Girikusuma, Variabel bebas dengan simbol X yaitu pembelajaran model *Moral Reasoning* dan variabel terikat dengan simbol Y yaitu Pengambilan Keputusan Moral. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.1, XI.3 dan XI.4 berjumlah 94 siswa, sampel yang digunakan adalah sampel cluster random sampling yaitu semua populasi tidak dijadikan sampel tetapi dipilih 3 kelas dengan mode kocok, yaitu kelas XI.1 sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol (tidak mendapat perlakuan), XI.3 sebanyak 34 siswa sebagai kelas eksperimen (mendapat perlakuan) dan XI.4 sebanyak 30 siswa sebagai kelas uji validitas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan melalui beberapa uji diantaranya uji prasyarat, uji analisis, uji korelasi biserial dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Moral Reasoning* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan moral di kelas XI MA Al Hadi Girikusuma. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan uji t, yaitu dengan nilai t lebih besar dari t tabel ($1,720 > 1,166$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian “Terdapat Pengaruh Model *Moral Reasoning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Pengambilan Keputusan Moral di Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Kata kunci: pembelajaran, model *moral reasoning*, pengambilan keputusan moral, pendidikan pancasila

ABSTRACT

Messy, Maulid Diana. 2025. The Influence of Moral Reasoning Model in Pancasila Education Subject on Moral Decision Making in Class XI MA Al-Hadi Girikusuma, Mranggen District, Demak Regency. Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Islamic Center Sudirman University GUPPI Ungaran. Main Advisor: Dra. Sri Widayati, M.Si., Assistant Advisor: M. Lutfi Baehaqi, M.Pd.

This research is motivated by the lack of moral decision making, namely the low involvement of students in understanding and applying Pancasila values in real actions. The formulation of the problem is Is There an Influence of the Moral Reasoning Model on Pancasila Education Subjects in Moral Decision Making in Grade XI of MA Al-Hadi Girikusuma, Mranggen District, Demak Regency. This study aims to determine whether or not there is an Influence of the Moral Reasoning Model in moral decision making in improving the ability of daily moral decisions in Pancasila Education Subjects in Moral Decision Making in Grade XI of MA Al-Hadi Girikusuma, Mranggen District, Demak Regency.

This study uses a quantitative approach with the Quasi Experiment method. This study was conducted at MA Al Hadi Girikusuma, the independent variable with the symbol X is the Moral Reasoning model learning and the dependent variable with the symbol Y is Moral Decision Making. The population in this study were students of grades XI.1, XI.3 and XI.4 totaling 94 students, the sample used was a cluster random sampling sample, namely all populations were not sampled but 3 classes were selected with a shake mode, namely class XI.1 as many as 30 students as a control class (not receiving treatment), XI.3 as many as 34 students as an experimental class (receiving treatment) and XI.4 as many as 30 students as a validity test class. The data collection technique used a questionnaire through several tests including prerequisite tests, analysis tests, biserial correlation tests and t tests.

The results of the study indicate that the Moral Reasoning model has an influence on moral decision making in class XI MA Al Hadi Girikusuma. This is proven by the results of the hypothesis test with the t test, namely with a t value greater than the t table ($1,720 > 1.166$), it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus "There is an Influence of the Moral Reasoning Model in Pancasila Education Subjects on Moral Decision Making in Class XI MA Al-Hadi Girikusuma, Mranggen District, Demak Regency.

Keywords: learning, moral reasoning model, moral decision making, Pancasila education

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Messy Maulid Diana

NIM : 21310021

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan saya tersebut.

Ungaran, 4 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Messy Maulid Diana
NIM. 21.31.0021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan-Mu lah engkau berharap”
(Q.S Al-Insyirah 6-8)

“...Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya...”
(Q.S. Al-Baqarah 286)

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju, rasakanlah sebuah proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

Persembahan:

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucap Syukur atas Rahmat Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua termulia Ayahanda Sutikno dan Ibu Sulikah yang berperan penting dalam proses penyelesaian program studi peneliti, yang selalu menjadi penyemangat peneliti untuk meraih cita-cita dengan sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tak henti-hentinya mendo'akan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat, serta dukungan baik secara moral maupun finansial.
2. Untuk kedua kakakku terhormat Siti Jami'atun dan Muhammad Ridwan, S.Pd.I, dan Keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan program studi.
3. Kedua dosen pembimbing Ibu Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si. dan Bapak M. Lutfi Baehaqi, M.Pd. yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, ilmu dan selalu meluangkan waktu untuk peneliti selama penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi saya.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen FKIP yang telah sabar dan ikhlas mendidik peneliti di bangku perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun sehingga menjadi lebih baik.
5. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama kuliah, yang memberikan dukungan serta dorongan untuk meraih cita-cita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan-Nya sehingga proses penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Proposal ini berjudul "Pengaruh Model Moral Reasoning pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap pengambilan keputusan moral di Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak". Penulis dalam kesempatan ini, ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati S.H., M.Hum., selaku Rektor UNDARIS Ungaran, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan studi di UNDARIS Ungaran.
2. Dra. Sri Widayati, M.Si., selaku Dekan FKIP UNDARIS Ungaran, yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini, sekaligus pembimbing utama yang dengan tulus, ikhlas dan teliti, memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi Penyusunan skripsi ini.
3. M. Lutfi Baehaqi, M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekaligus Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan tulus, ikhlas dan teliti, memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Pegawai FKIP UNDARIS Ungaran yang telah memberikan bekal ilmu dan bantuan serta dukungan selama penulis menjalankan studi.
5. Ustadz H. Hais, M.Pd., selaku Kepala Sekolah MA Al-Hdi Girikusuma. yang telah berkenan memperbolehkan sekolah sebagai tempat penelitian.
6. Orang tua termulia ayahanda Sutikno, Ibunda Sulikah serta kedua kakak penulis Siti Jami'atun dan Muhammad Ridwan, S.Pd.I., beserta keluarga besar yang telah memberikan do'a, mendukung dan memotivasi penulis untuk selalu semangat dalam mengejar pendidikan hingga bisa ke perguruan tinggi.

7. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Ungaran, 25 April 2025
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Messy Maulid Diana', enclosed within a hand-drawn rectangular box.

Messy Maulid Diana
NIM. 21.31.0021

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi teori	12
1. Model Moral Reasoning	12
2. Pengambilan Keputusan Moral	21
3. Pendidikan Pancasila	31
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Desain Penelitian	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	43

D. Variabel Penelitian.....	44
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
H. Teknik Analisis Data.....	52
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Data.....	59
1. Profil Lokasi Penelitian.....	59
2. Sajian Data	61
3. Hasil Penelitian	66
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 3.1 Uji Hipotesis dua pihak.....	58
Gambar 4.1 Hasil Rekapitulasi Nilai Preetest Pengambilan Keputusan Moral.....	64
Gambar 4.2 Hasil Rekapitulasi Nilai Postest Pengambilan Keputusan Moral.....	66
Gambar 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Jurnal.....	38
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Angket.....	48
Tabel 3.4 Kriteria Validitas Butir Soal.....	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.1 Hasil angket Preetest pengambilan keputusan moral.....	63
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Angket Preetest Pengambilan Keputusan Moral.....	63
Tabel 4.3 Hasil angket Postest pengambilan keputusan moral.....	64
Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Angket Postest Pengambilan Keputusan Moral.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1a surat ijin penelitian.....	82
Lampiran 1b surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	83
Lampiran 2a Modul Ajar Kelas Eksperimen... ..	84
Lampiran 2b Modul Ajar Kelas Kontrol... ..	88
Lampiran 3a Kisi-Kisi Instrumen Angket... ..	92
Lampiran 3b hasil angket posttest kelas eksperimen.....	94
Lampiran 3c hasil angket posttest kelas kontrol.....	97
Lampiran 3d hasil angket pretest kelas eksperimen.....	100
Lampiran 3e hasil angket pretest kelas kontrol.....	103
Lampiran 4a rekapitulasi nilai angket posttest kelas eksperimen	106
Lampiran 4b rekapitulasi nilai angket posttest kelas kontrol.....	107
Lampiran 4c rekapitulasi nilai angket pretest kelas eksperimen	108
Lampiran 4d rekapitulasi nilai angket pretest kelas kontrol.....	109
Laampiran 4e nilai standar deviasi kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	110
Lampiran 5a rekapitulasi hasil uji validitas instrumen.....	112
Lampiran 5b rekapitulasi Hasil uji realibilitas instrumen.....	113
Lampiran 5c rekapitulasi hasil uji normalitas.....	115
Lampiran 5d rekapitulasi hasil uji homogenitas.....	116
Lampiran 6 presentase distribusi t (df = 41-80).....	117
Lampiran 7 dokumentasi pelaksanaan penelitian.....	118
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	120

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan untuk memberikan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, negara, dan planet ini secara keseluruhan (Enggal, 2023:1). Menurut Mulyani dan Haliza, (2021, Vol.3:103) bahwa pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Proses sejumlah individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi yang dikenal sebagai pendidikan.

Pendidikan nilai merupakan kondisi sosial. Secara komprehensif mengatakan bahwa pendidikan nilai bertujuan untuk memperbaiki moral bangsa karena muatan pendidikan nilai ditujukan untuk mencegah kenakalan remaja, degradasi moral dan lainnya. Hal tersebut agar siswa mampu menentukan nilai dirinya sehingga mampu memfilter nilai yang negatif menjadi hal positif (Faiz, 2022, Vol.6:1). Pendidikan nilai kehidupan yaitu bagian penting dari kegiatan pendidikan dan merupakan komponen penting dari kegiatan pendidikan umumnya. Ini adalah upaya sadar dan direncanakan untuk membantu anak-anak mengenal, menyadari, dan menghayati nilai-nilai yang akan membantu mereka bersikap dan

berperilaku sebagai manusia sepanjang hidup mereka dan bermasyarakat. Pendidikan nilai akan membuat anak didik tumbuh menjadi pribadi yang tau sopan-santun, memiliki cita rasa seni, sastra dan kehidupan pada umumnya, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila yaitu pendidikan nilai dan moral. Itu tidak hanya membantu siswa belajar, tetapi juga membantu mereka membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila selalu memberikan pesan moral kepada siswa (Nurgiansah,2021,Vol.9). Pendidikan Pancasila sebagai Pendidikan multikultural harus mencakup semua aspek kehidupan, bukan hanya pemerintah. Semua orang, termasuk pemerintah, pendidik, siswa, guru, dan peserta didik, harus bekerja sama untuk membuat kehidupan aman, nyaman, damai, toleransi, dan gotong royong. Indonesia menerima perbedaan dan membiarkan perbedaan berkembang, bersatu, menghargai, dan mencintai satu sama lain (Yuni, 2020,Vol.2:52). Pembelajaran juga merupakan proses di mana guru dan siswa menggunakan alat pendidikan yang ada di ruang kelas.

Pembelajaran adalah suatu proses mengingat, memperoleh pengetahuan untuk mendapatkan proses yang dilakukan suatu kebenaran ataupun suatu keahlian yang bisa dikuasai dan digunakan secara efektif (Hasriadi, 2022:12). Dengan mengatur pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif, guru dapat mencapai tujuan ini. Pembelajaran aktif terjadi ketika guru tidak hanya memberikan penjelasan tetapi juga mengajukan

pertanyaan kepada siswa saat memberikan penjelasan (Mulyani, 2021,Vol.3:520). Dalam pembelajaran di kelas perlu adanya komunikasi dalam kegiatan mentransfer ilmu untuk mendapatkan informasi baik secara lisan maupun tulisan, namun beberapa guru hanya dapat menyampaikan informasi secara lisan, tetapi tidak secara tulisan (Putri, 2019,Vol.3:4).

Menurut penjelasan dari Novitasari (2023,Vol.3:1-3), upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, apa pun model pembelajaran yang dipilih guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan Pancasila berfokus pada nilai membangun moral dan sikap. Dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dapat membuat siswa lebih aktif berpikir kritis, menyampaikan pendapat, meningkatkan pengetahuan, nilai, kreativitas, dan karakter siswa yaitu dengan menggunakan Model *Moral Reasoning*. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya memperhatikan prestasi akademik, itu juga menanamkan sikap dan nilai yang mendorong siswa untuk lebih aktif menyuarakan pendapat mereka di kelas.

Menurut Afriani (2021,Vol.2:2), Model *Moral Reasoning* ini menekankan aspek berpikir kritis siswa dalam proses pemecahan masalah dengan menggunakan pertimbangan moral. Melalui proses penemuan, model ini memberi siswa kemampuan untuk berpikir kritis dan mengaitkan perspektif nilai yang mereka butuhkan. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Faturhman, (2022,Vol.1:99), menyatakan bahwa pendidikan nilai dan moral melalui Model *Moral Reasoning* telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila dan membentuk karakter dan kepribadian

mereka. Dengan menggunakan bahan ajar yang berisi kasus dilema moral, siswa diajak untuk berbicara tentang dan memilih tanggapan untuk setiap jawaban yang mereka berikan. Ini membuat kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Artinya Model *Moral reasoning* dalam pembelajaran yaitu suatu rencana yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di dalam kelas. Sarwono dalam Apriani dan Rusiyono (2019,Vol.3:28) mengatakan bahwa Model *Moral reasoning* merupakan model yang mendasarkan pada tindakan atas penilaian baik atau buruknya sesuatu, karena sifatnya yang merupakan penalaran. Model ini dapat membantu siswa untuk berpikir lebih kritis dalam mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan.

Menurut Nurfaizah (2023,Vol.8:9) bahwa penerapan *Model Moral Reasoning* ini lebih efektif untuk siswa dengan memahami dan mempraktikkan siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan orang lain yang memiliki pandangan moral berbeda, membantu memperbaiki komunikasi dan kerjasama dalam konteks sosial yang beragam. Secara keseluruhan, *Model Moral Reasoning* mendukung perkembangan siswa dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana, adil dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang diambil. Tahap pertimbangan moral belum dapat menilai atau mempertimbangkan tingkat kebaikan dan keburukan keputusan yang diambil dalam situasi moral karena pertimbangan moral mereka masih dalam tahap tidak matang, sehingga mereka menekankan aspek baik dan buruk berdasarkan kepentingan diri sendiri (Appalanaidu, 2018,Vol.8:63).

Sependapat dengan Sarwono dalam Apriyani, penelitian Suarniati (2018,Vol.3:14) Model *Moral Reasoning* merupakan salah satu model yang

mendasarkan pada tindakan atas penilaian baik buruknya sesuatu, karena sifatnya yang merupakan penalaran. Dalam Model *Moral Reasoning*, peserta didik dilatih mendiskusikan suatu perbuatan melalui penalaran. Berdasarkan tujuan dalam proses pendidikan salah satu pembelajaran yang memiliki peranan penting yaitu pembelajaran Pendidikan Pancasila secara khusus bukan hanya menghafalkan konsep saja, tetapi menekankan pada pengembangan kompetensi dan pemahaman. Ketersampaian materi pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka dengan memakai model *Moral Reasoning* dibarengi adanya tugas kemampuan keputusan moral, dengan memilih suatu tindakan yang terbaik dari sejumlah alternatif pilihan yang ada (Novitasari, 2023, Vol.3:18).

Seseorang dalam membuat keputusan untuk suatu tindakan perlu adanya suatu identifikasi masalah, analisis dalam mengambil setiap tindakan, karena tindakan yang diambil akan membawa dampak baik atau buruk bagi siswa. Dampak baik atau buruk yang diambil tersebut tergantung dari siswa dalam menentukan langkah-langkah yang tepat (Novitasari, 2023, Vol.3:18). Dalam mengambil keputusan, perlu adanya suatu hal yang mendukung, oleh karena itu Siswa akan berusaha mencari informasi, membuat rencana, dan meminta bantuan orang lain untuk mendukung mereka saat mereka membuat keputusan. Pengambilan keputusan pada siswa merupakan bagian penting dalam manajemen pembelajaran, untuk memastikan bahwa semua tindakan, kebijakan, keputusan yang diambil oleh siswa sesuai dengan norma, etika, dan profesional (Syamsiyah, 2025, Vol.5:163). Penulis memperoleh informasi dari guru Pendidikan Pancasila bahwa dalam pelaksanaan

pembelajaran Pendidikan Pancasila tidaklah mudah, karena siswa di MA Al-Hadi Girikusuma, Mranggen, Kabupaten Demak tersebut banyak yang tidak tertarik dengan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut bapak Maulana Syaifudin, S.Pd., selaku guru Pendidikan Pancasila, ketika guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, peserta didik cenderung hanya memahami konsepnya tanpa benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sekolah. Kurangnya terhadap pengambilan keputusan moral yaitu rendahnya keterlibatan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Meskipun dalam pelajaran Pendidikan Pancasila diajarkan pentingnya disiplin dan ketaatan terhadap aturan untuk memperoleh pemahaman bahwa Pendidikan Pancasila bukanlah hal yang mudah, terutama pada model *Moral Reasoning* dalam Pengambilan Keputusan Moral.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh model *Moral Reasoning* pada pelajaran pendidikan pancasila dalam pengambilan keputusan moral. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan pengambilan keputusan moral. Dalam penelitian ini diharapkan agar nantinya mampu menjadi alternatif untuk mengetahui pengaruh pengambilan keputusan moral dengan menganalisis situasi moral yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam membuat keputusan moral yang etis dan sesuai dengan nilai-nilai moral. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan memilih judul “Pengaruh Model *Moral Reasoning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Pengambilan Keputusan

Moral di Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma, Mranggen, Kabupaten Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah ini adalah Pengaruh Model *Moral Reasoning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Pengambilan Keputusan Moral di Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Model *Moral Reasoning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Pengambilan Keputusan Moral di Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh seorang ini dapat diharapkan dan diambil manfaatnya yaitu:

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat keilmuan siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam hal moralitas dan etika khususnya Model *Moral Reasoning* dalam Pengambilan Keputusan Moral.

b. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bagian dari saran untuk meningkatkan prestasi akademik dan kualitas pendidikan di institusi pendidikan serta meningkatkan kualitas tenaga pengajar khususnya guru, dalam penggunaan Model *Moral Reassoning*

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan moral menggunakan Model *Moral Reassoning*.

c. Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa yaitu dapat memberikan dampak yang positif dari model dan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan moral.

d. Bagi peneliti

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang menggunakan *Moral Reassoning*.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan belajar yang efektif dan tepat
- 3) Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagaimana menggunakan *Moral Reassoning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam pengambilan keputusan moral.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu didefinisikan menggunakan istilah supaya tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul, sebagai berikut yaitu :

1. Model *Moral Reassoning*

Model *Moral Reassoning* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan alasan di balik suatu tindakan tertentu, sehingga dapat menentukan apakah tindakan itu baik atau buruk.

Adapun yang dimaksud dengan *Moral* yaitu ketika guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk mengatur perilaku manusia dan menentukan yang baik maupun yang buruk. *Moral* menjadi landasan siswa dalam bertindak dan membedakan antara yang baik dan buruk. *Reassoning* ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menggunakan pemikiran penalaran berguna dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik yang positif maupun yang negatif.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan model *Moral Reassoning* (Suarniati, 2018:77), dapat dilakukan dengan cara: (a) mengidentifikasi suatu masalah dan mendeskripsikan *setting* suatu masalah; (b) mengorganisasikan informasi, menuliskan diagram pemecahan suatu masalah dan membuat pertanyaan; (c) pola belajar, melakukan eksperimen; (d) menentukan tindakan; (e) melakukan evaluasi dan peluasan.

2. Pengambilan Keputusan Moral

Kemampuan Pengambilan Keputusan Moral adalah gambaran dari cara seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan ide-ide mereka. Berkomunikasi dengan benar sangat penting karena tujuan utama menyampaikan pendapat adalah agar orang lain dapat memahami apa yang disampaikan (Tiovano, 2023Vol.4:20).

Adapun yang dimaksud dengan pengambbbilan keputusan moral yaitu menyampaikan ide, pikiran, kepada orang lain secara lisan atau tulisan disebut pengambilan keputusan moral. Untuk memastikan bahwa orang yang menyampaikan pendapat dapat memahami pesan yang ingin disampaikan, orang yang menyampaikan pendapat biasanya menggunakan bahasa yang jelas dan logis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran. Bagian inti berisi Bab I Pendahuluan yang berisi (1) konteks penelitian; (2) fokus penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian, (5) penegasan istilah; dan (6) sistematika penulisan. Bab II yang berisi (1) kajian pustaka; (2) deskripsi teori; (3) penelitiann relevan; (4) kerangka pikir (5) hipotesis penelitian. Bab III yang berisi (1) metode penelitian; (2) jenis penelitian; (3) desain penelitian; (4) lokasi dan waktu penelitian; (5) variabel penelitian; (6) populasi, sampel dan teknik sampling; (7) teknik

pengumpulan data; (8) validitas dan reliabilitas instrumen; (9) teknik analisis data; (10) tahap pengujian hipotesis. Bab IV yang berisi (1) Deskripsi data; (2) Pembahasan. Bab V yang berisi (1) Kesimpulan; (2) Saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi teori

1. Model Moral Reasoning

Moral berasal dari bahasa latin yakni "Mores" adalah kata jamak dari kata Latin "mos", yang berarti "adat kebiasaan". Meskipun demikian, kata "moral" dalam bahasa Indonesia berarti "susila". Moral adalah hal-hal yang sesuai dengan gagasan umum tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh orang-orang. Seseorang yang tidak memiliki moral juga disebut amoral, yang berarti dia tidak bermoral dan tidak dipandang baik oleh orang lain. Moral terdiri dari ucapan, tindakan, dan tingkah laku seseorang dalam interaksi dengan orang lain. Seseorang dapat dianggap memiliki moral yang baik jika tindakannya sesuai dengan prinsip dan perasaan yang berlaku di masyarakatnya dan dapat diterima dan menyenangkan bagi orang-orang di lingkungannya. Sebaliknya, hal yang sama tidak berlaku untuk orang lain. Moral merupakan berasal dari agama dan budaya (Sinurat, dkk., 2022, Vol.4:50).

Pengertian Model *Moral Reasoning* menurut Mustari (2023 Vol.5:307) merupakan rencana pendidikan yang menggunakan kesadaran moral sebagai elemen penting dalam membuat keputusan moral, meminta anak-anak untuk menentukan tindakan mana yang paling sesuai dalam situasi tertentu dan memberikan alasan untuk keputusan mereka. Kemudian menurut Otib Satibi dalam Oktareza (2021:11) menurut

kohlberg Model *Moral Reasoning* merupakan kebijaksanaan moral, keputusan moral selalu didasarkan pada pemahaman kognitif tentang keadaan delima moral daripada bergantung pada perasaan atau "nilai" melainkan mengandung suatu tafsiran kognitif terhadap keadaan delima moral dan bersifat konstruktif kognitif yang aktif terhadap titik pandangan masing-masing partisipan dan kelompok yang terlibat, sambil mempertimbangkan semua tuntutan, hak, kewajiban, dan keterlibatan yang adil dari setiap individu atau kelompok.

Riskina (2019,Vol.7:5) mengemukakan bahwa *Moral Reasoning* menekankan alasan di balik tindakan atau perilaku tertentu, sehingga orang dapat menentukan apakah tindakan atau perilaku tersebut baik atau buruk. *Moral Reasoning* muncul pada seseorang yang sedang menghadapi dilema moral untuk membantu mereka membuat keputusan moral apakah mereka benar atau salah. Dengan demikian, model *Moral Reasoning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berbicara tentang hal-hal yang baik, buruk, salah, atau benar secara individual dan dalam kelompok. Proses penalaran moral ini dilakukan setiap hari dan memiliki karakteristik yang dapat memengaruhi perilaku siswa dari lingkungan belajar mereka.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan yang hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran moral reasoning mengajarkan siswa untuk berbicara tentang suatu tindakan untuk menilai apakah itu baik atau buruk. Model menetapkan alasan untuk tindakan tersebut sehingga siswa dapat memilihnya. Model pembelajaran *Moral Reasoning*

menentukan alasan suatu tindakan untuk dapat menilai apakah tindakan itu baik atau buruk. Model pembelajaran *Moral Reasoning* merupakan model dengan mempertimbangkan adanya pertukaran pikiran dalam suatu pemecahan masalah atau disebut juga model yang mengembangkan keterampilan proses menemukan suatu hal, sehingga siswa dapat mengidentifikasi secara kreatif tentang fakta dan gagasan, serta mengaitkannya dengan perspektif dan nilai yang relevan.

a. Karakteristik Model *Moral Reasoning*

Dalam model *Moral Reasoning*, siswa akan dihadapkan dengan kasus atau dilema moral yang harus diselesaikan. Kasus ini melibatkan berbagai peristiwa yang belum sempat terselesaikan. Siswa akan diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menyertakan alasan-alasannya. Berikut karakteristik menurut Afriani (2021, Vol.2:9) model *Moral Reasoning* mencakup beberapa hal:

1. Membantu siswa dalam menyelesaikan masalah hidup;
2. Membantu siswa dalam bekerja sama dan musyawarah;
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa;
4. Membuat pembelajaran lebih menyenangkan;
5. Meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat keputusan moral dan bertanya.

b. Tahapan-tahapan Model *Moral Reasoning*

Menurut Yaqin (2019:6), Keadaan mental seseorang saat memilih tindakan yaitu tahapan yang dimaksud oleh Kohlberg. Tahapan ini terdiri dari alasan atau pertimbangan yang ada dalam pikiran seseorang yang

mempengaruhi keputusan mereka, alasan atau pertimbangan ini dapat berubah dari tahap satu ke tahap berikutnya. Di sini, Kohlberg memberikan penjelasan tentang bagaimana Model *Moral Reasoning* berkembang Yaqin (2019:6), sebagai berikut.

1. Orientasi Hukuman dan Kepatuhan: Seseorang memilih sikap atau tindakan karena keinginan untuk menghindari hukuman atau karena kepatuhan yang membabi buta kepada seseorang yang berkuasa atas dirinya. Pada titik ini, ukuran baik dan buruknya tindakan ditentukan oleh akibat fisik yang akan terjadi jika tidak melakukan apa yang dianggap baik.
2. Orientasi Pemenuhan Kebutuhan Instrumental: Istilah ini mengacu pada keputusan untuk mengambil sikap atau tindakan tertentu untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan. Suatu tindakan dianggap baik atau benar jika itu menghasilkan kepuasan bagi diri sendiri dan kadang-kadang bagi orang lain. Kadang-kadang, itu menyenangkan membantu orang lain. "Dia memukulku, maka aku juga memukulnya, dia memberiku minuman, maka aku memberinya makanan," adalah contoh bagaimana prinsip pasar, atau barter, memengaruhi perilakunya.
3. Orientasi Orang Baik, Orientasi Kerukunan, atau Orientasi Interpersonal: Seseorang melakukan sesuatu karena ingin dianggap baik oleh orang lain. Dia berperilaku sesuai dengan norma keluarga, komunitas, dan negaranya. Di mata orang lain, seberapa baik atau buruk suatu tindakan menentukan seberapa baik atau buruk tindakan itu sendiri.

4. Orientasi Ketertiban dan Hukum: Pada titik ini, tindakan seseorang didasarkan pada keinginan untuk menjaga ketertiban sosial dan mematuhi hukum. Perilaku yang baik adalah memenuhi kewajiban, mematuhi pimpinan, taat terhadap hukum, dan menjaga ketenteraman masyarakat.
5. Orientasi Kontrak Sosial atau Legalistik: Pada tahap ini, seseorang percaya bahwa tindakan yang benar adalah yang dianggap benar oleh masyarakat karena kesepakatan. Ia memahami bahwa kebenaran individu relatif, sehingga upaya diperlukan untuk mencapai kemufakatan bersama tentang apa yang dianggap benar. Selain itu, ia berpendapat bahwa, mengingat kemungkinan persetujuan bersama, hukum dapat diubah jika menghalangi kemanusiaan.
6. Orientasi Prinsip Etika Universal: Pada tahap ini, penalaran moral seseorang adalah bahwa tindakan yang benar adalah tindakan yang sesuai dengan suara hati dan prinsip-prinsip universal, seperti hormat terhadap martabat manusia dan keadilan semua orang.

Menurut Enggal (2023:11) adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam mengimplementasikan model *Moral Reasoning* adalah sebagai berikut:

- a. Pembagian kelompok diskusi

Setelah menyelesaikan kasus atau dilemma moral, guru membagi siswa dalam kelompok untuk berbicara satu sama lain. Setiap kelompok terdiri dari dua hingga tiga siswa.

- b. Penyajian kasus atau dilema moral

Pada penerapan model ini guru terlebih dahulu menyiapkan kasus

yang memerlukan penyelesaian dari peserta didik untuk kemudian dibagikan kepada mereka.

- c. Diskusi Kelas: Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugasnya, mereka berbicara tentang kasus mereka. Kasus klasik digunakan untuk menentukan pilihan terbaik.
- d. Pilihan nilai/moral terpilih: Setelah diskusi konvensional, siswa dan pendidik bekerja sama untuk memilih guru berdasarkan pendapat mereka.

Menurut Alfina Choirun (2023:14) adapun tahapan-tahapan pembelajaran dengan pembelajaran model *Moral Reasoning* yaitu sebagai berikut:

- a. Pembagian kelompok:

Guru mengatur kelompok 5-6 siswa untuk menyelesaikan kasus moral.
- b. Penyajian kasus moral

Guru membuat masalah atau kasus yang harus diselesaikan siswa sebelum diberikan kepada masing-masing kelompok, untuk membuat kasus tersebut lebih mudah dipahami, guru dapat menggunakan cerita sebagai cara yang mudah dipahami.
- c. Diskusi kelas

Untuk memulai, setiap kelompok berbicara tentang kasus yang diajukan oleh guru. Kemudian, seorang perwakilan dari setiap kelompok maju untuk menyampaikan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya, dan kelompok lain memberikan masukan dan setuju.

d. Seleksi moral terpilih

Setelah terjadi diskusi kelas, berdasarkan pendapat dari masing-masing kelompok, guru dan siswa memilih penyelesaian kasus setelah diskusi di kelas.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran penulis menggunakan model *Moral Reasoning* yang memiliki tahapan-tahapan dikemukakan oleh (Alfina Choirun, 2023:14).

Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu :

1. Pembagian kelompok, Guru mengatur kelompok 5-6 siswa untuk menyelesaikan kasus moral. Kelompok- kelompok ini dapat membantu menciptakan suasana yang lebih nyaman untuk berdiskusi, serta memudahkan setiap individu untuk menyampaikan pendapat dan belajar dari perspektif orang lain.
2. Penyajian moral, Guru membuat masalah atau kasus yang harus diselesaikan siswa sebelum diberikan kepada masing-masing kelompok, untuk membuat kasus tersebut lebih mudah dipahami, guru dapat menggunakan cerita sebagai cara yang mudah dipahami. penyajian ini bisa berupa cerita, kasus nyata, atau situasi hipotesis yang memuat konflik moral. tujuannya adalah untuk merangsang peserta didik agar mudah mempertimbangkan berbagai aspek moral yang terlibat.
3. Diskusi kelas, untuk memulai, setiap kelompok berbicara tentang kasus yang diajukan oleh guru. Kemudian, seorang perwakilan dari setiap kelompok maju untuk menyampaikan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya, dan kelompok lain memberikan masukan dan setuju.

Diskusi ini juga dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mendalami konsep moral yang ada.

4. Seleksi yang terpilih, Setelah terjadi diskusi kelas, berdasarkan pendapat dari masing-masing kelompok, guru dan siswa memilih penyelesaian kasus setelah diskusi di kelas. Dalam tahap ini, peserta didik dapat membandingkan keputusan yang diambil oleh kelompok lain dan melihat bagaimana berbagai pilihan moral dapat dipertahankan melalui argumentasi yang rasional.

c. Kelebihan dan kekurangan Model *Moral Reasoning*

Menurut (Oktareza, 2021:13), Model *Moral Reasoning* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Kelebihan Model *Moral Reasoning*, sebagai berikut.

- a) Mengajarkan siswa cara menyelesaikan masalah hidup
- b) Mengajarkan mereka cara bekerja sama dengan temanya dan bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari
- c) Meningkatkan keinginan siswa untuk belajar karena mereka terdorong untuk memecahkan masalah di sekitar mereka
- d) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- e) Meningkatkan keaktifan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Menurut Enggal (2023:12). Kelebihan model *Moral Reasoning* sebagai berikut:

- a) Mengajarkan siswa menyelesaikan masalah sehari-hari

- b) Mengajarkan mereka untuk bekerja sama atau bermusyawarah dengan orang lain
- c) Meningkatkan keinginan siswa untuk belajar karena didorong untuk memecahkan masalah di lingkungan mereka dan
- d) Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan model *Moral Reasoning* dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan mampu meningkatkan penyampaian pendapat. Indikator dalam model ini yaitu guru berperan sebagai fasilitator untuk membuat dilema moral kepada siswa untuk diselesaikan secara individu maupun kelompok.

2. Kekurangan Model *Moral Reasoning*

Kekurangan-kekurangan pada Model *Moral Reasoning* yaitu salah satu kelemahan pendidik yaitu tidak memahaminya, yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan. Akibatnya, guru harus mengajarkan siswa cara menyelesaikan dilema moral dengan memberikan pendapat mereka.

d. Tujuan Model *Moral Reasoning*

Menurut Enggal (2023:160), model *Moral Reasoning* memiliki tujuan implikasi terhadap cara seseorang berperilaku dalam kehidupan mereka. Siswa yang memiliki penalaran moral yang baik akan mendengarkan dengan sungguh-sungguh instruksi guru dan berperilaku jujur saat ujian, sementara siswa yang tidak memiliki penalaran moral

yang baik secara konsisten berperilaku sesuka hati, bahkan membuat kekacauan di lingkungannya. Guru dengan penalaran moral dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan. Guru dengan penalaran moral dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan

Menurut Nurfaizzah (2023,Vol.8:4893). Tujuan yang ingin dicapai dalam Model *Moral Reasoning* ini ada dua hal yang utama. Pertama, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan Model *Moral Reasoning* membentuk moralitas dan karakter siswa, model ini membantu siswa berpikir kritis sesuai kemampuan sendiri untuk menganalisis informasi secara sistematis dan rasional dengan membuat keputusan yang baik dan mempertimbangkan perilaku yang akan diambil dalam menyampaikan pendapat di kelas.

2. Pengambilan Keputusan Moral

Menurut Tiovano (2023Vol.4:20), kemampuan Pengambilan Keputusan Moral adalah gambaran dari cara seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan ide-ide mereka. Berkomunikasi dengan benar sangat penting karena tujuan utama menyampaikan pendapat adalah agar orang lain dapat memahami apa yang disampaikan.

Pengambilan Keputusan Moral berarti mengakui hak setiap warga negara untuk menyuarakan pendapat mereka secara bebas secara lisan, tulisan, atau dengan cara lain. Setiap tatanan sosial dan kelembagaan, baik di dalam maupun di luar, tidak boleh mengalami penyimpangan atau pelanggaran hukum yang bertentangan dengan tujuan, tujuan, dan jalan proses keterbukaan yang digunakan untuk membentuk dan melaksanakan sistem hukum.

Latrech and Alazzawie (2022, Vol.3:212), mengungkapkan bahwa pertanyaan, koreksi kesalahan, dan umpan balik adalah kegiatan pengambilan keputusan moral yang paling banyak dilakukan di kelas. Karena ini akan memberi siswa kesempatan untuk mengungkapkan pendapat apa pun yang mereka pikirkan tentang topik yang mereka pelajari, siswa harus berani menyuarakan pendapat mereka. Kemampuan Pengambilan Keputusan Moral di dalam pelajaran dapat membentuk peserta didik yang aktif Dalam pelajaran, moral dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan lebih memahami materi. Jika siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka, partisipasi mereka sangat penting dan akan berdampak positif pada proses pembelajaran serta pada peserta didik secara keseluruhan (Najicha, 2023, Vol.12).

Jadi, menyampaikan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara lisan atau tulisan disebut pengambilan keputusan moral. Untuk memastikan bahwa orang yang menyampaikan pendapat dapat memahami pesan yang ingin disampaikan, orang yang menyampaikan pendapat biasanya menggunakan bahasa yang jelas dan logis.

a. Macam-Macam Pengambilan Keputusan Moral

1. Pengambilan Keputusan Moral secara Lisan

Pengambilan Keputusan Moral secara lisan tentunya dilandasi oleh faktor penentu atau indikatornya, untuk itu perlu ditetapkannya indikator kemampuan Pengambilan Keputusan Moral dalam berbicara. Adapun indikator tersebut adalah pendapat yang diutarakan jelas maksudnya dan dapat dimengerti, tidak ada unsur keragu-raguan dalam penyampaiannya, intonasi suaranya tegas dan jelas, serta dapat diperkuat dengan contoh dan fakta (Siahan, 2021, Vol.2:337).

Pentingnya Pengambilan Keputusan Moral pendapat yang diutarakan jelas maksudnya dan dapat dimengerti, tidak ada unsur keragu-raguan dalam penyampaiannya, intonasi suaranya tegas dan jelas, serta dapat diperkuat dengan contoh dan fakta (Urwani dkk, 2018, Vol.4). Kemampuan pengambilan keputusan moral harus dievaluasi secara lisan oleh pendidik untuk mengetahui kualitasnya, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan lisan siswa (Aulia dkk, 2018, Vol.17).

Dengan demikian pengambilan keputusan moral secara lisan termasuk dalam kategori baik serta siswa mampu Pengambilan Keputusan Moral dalam diskusi. Sebagian besar keterampilan Pengambilan Keputusan Moral secara lisan memungkinkan adanya interaksi langsung, sehingga bisa menerima umpan balik dan melakukan klarifikasi secara cepat. Agar pesan yang ingin disampaikan

dapat diterima dengan baik, membuat keputusan moral harus dilakukan dengan cara yang jelas dan sopan.

2. Pengambilan Keputusan Moral Tertulis

Pemahaman seseorang dapat dilihat dari seseorang menulis argumen mereka menunjukkan seberapa banyak mereka memahami masalah tersebut. Siswa menggunakan interaksi sosial dan asimilasi-akomodasi untuk memahami diri mereka sendiri. Berdasarkan argumentasinya dalam sebuah tulisan siswa juga bisa menuliskan alasan mengapa siswa tersebut menyangga pernyataan, tidak hanya itu siswa juga menghubungkan informasi yang mereka peroleh dengan menuliskan informasi lain agar pernyataannya bisa lebih kuat dan diterima (Efendy, 2021 Vol.30:180)

Pemberitahuan secara tulis ini tidak berlaku untuk kegiatan ilmiah dan keagamaan di kampus; pemberitahuan harus disampaikan secara tertulis oleh orang yang bersangkutan, pemimpin, atau penanggung jawab kelompok. Kebebasan berpendapat secara tulis sangat penting bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk menyampaikan keinginan mereka dengan bebas dan tanpa tekanan. Kemampuan untuk menulis pendapat menghasilkan pemikiran yang positif, yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Moral

Berikut langkah-langkah Pengambilan Keputusan Moral menurut Astuti (2023 Vol.9:28).

- a) Memahami topik pembicaraan
- b) Menyampaikan ide atau usulan dengan cara yang logis
- c) Menyampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti
- d) Membiasakan diri mengucapkan bunyi bahasa dengan tepat dan
- e) Memilih tekanan, nada, dan durasi yang tepat.

Menurut Sinaga (2023 Vol.5:56) adapun langkah- langkah Pengambilan Keputusan Moral sebagai berikut:

- a) Menemukan masalah
- b) Menetapkan tujuan dan sasaran
- c) Membuat deskripsi terperinci dari setiap opsi yang tersedia
- d) Mempertimbangkan konsekuensi dari setiap opsi tersebut
- e) Mengevaluasi setiap opsi berdasarkan tujuan dan sasaran
- f) Memilih opsi terbaik untuk mencapai tujuan dan sasaran dan
- g) Melaksanakan dan mengevaluasi keputusan yang telah dibuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat membuat keputusan moral jika mereka memiliki kesadaran moral yang kuat, yang mendorong mereka untuk mempertimbangkan baik dan buruk suatu tindakan sebelum membuat keputusan. Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif, seseorang dapat melihat masalah secara lebih subjektif dan objektif.

c. Dampak Positif Pengambilan Keputusan Moral

Siswa harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan moral untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik menguasai apa yang mereka rasakan dan mendapatkan hasil belajar yang

maksimal. Kemampuan Pengambilan Keputusan Moral dapat mampu membuat keputusan dan memperbaiki diri dan menjadi lebih aktif dalam hidup mereka (Khairin, 2022:87). Dalam kebiasaanya baik untuk berani mengungkapkan di sekolah dapat dilaksanakan secara langsung, hal ini juga memiliki dampak positif menurut Dyah dalam Khairin, (2022:46) sebagai berikut:

- a) Meningkatkan rasa percaya diri
- b) Memudahkan bersosialisasi
- c) Melatih keberanian
- d) Membantu menciptakan sudut pandang baru
- e) Menegaskan prinsip yang dimiliki
- f) Memberikan kontribusi untuk sesuatu yang lebih baik.

d. Jaminan Kebebasan Pengambilan Keputusan Moral Menurut Undang-Undang Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 32 Tahun 2011

Menurut Junaedi (2020:242) menyatakan, Indonesia menjalankan seluruh pemerintahannya sesuai dengan undang-undang sebagai negara hukum. Begitu pula, ada undang-undang yang mengatur kebebasan Pengambilan Keputusan Moral. Tujuannya yaitu untuk melindungi kebebasan Pengambilan Keputusan Moral dan menetapkan perjanjian untuk melindunginya, baik secara lisan maupun tertulis. Setiap orang berhak untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan karena kebebasan pengambilan keputusan moral ini, sehingga hak untuk mencari, mendapatkan, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan

kebutuhan hidup mereka dijamin. Sebaliknya, undang-undang melarang siapa pun, termasuk pemerintah, untuk mengurangi, membatasi atau meniadakan kebebasan ini.

Dasar hukum sebagai jaminan atas kebebasan berpendapat di Indonesia, telah tertuang dalam peraturan perundang-undangan yang tertera di bawah ini:

3. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

- a) Pasal 28 menyatakan bahwa “kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan yang sebagainya ditetapkan dengan undang-undang
- b) Pasal 28 E ayat (2) menyatakan bahwa “setiap orang berhak atas kebebasan menyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.”
- c) Pasal 28 E ayat (3) menyatakan bahwa “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.”
- d) Pasal 28 F menyatakan bahwa “setiap orang berhak berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan osialnya, serta
- e) Berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyatakan informasi dengan menggunakan jenis saluran yang tersedia,”

4. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum, Pasal 2 menyatakan bahwa "setiap warga negara, secara individu atau kelompok, bebas

menyampaikan pendapat sebagai perwujudan hak dan tanggung jawab berdemokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara."

5. Undang-Undang Hak Asasi Manusia Nomor 39 Tahun 1999, Pasal 23(2) menyatakan bahwa "setiap orang bebas untuk mempunyai, mengeluarkan, dan menyebarkan pendapat sesuai hati nuraninya, secara lisan dan atau tulisan melalui media cetak maupun elektronik dengan memperhatikan nilai-nilai agama, kesusilaan, ketertiban, kepentingan umum, dan keutuhan Negara.

Berdasarkan peraturan yang telah tertulis diatas, secara hukum hak atas kebebasan mengeluarkan pendapat dengan cara pengambilan keputusan moral merupakan hak yang dilindungi keberadaannya. Keputusan moral melibatkan pertimbangan tentang benar dan salah, baik dan buruk. Dalam konteks hak cipta, keputusan moral terkait dengan bagaimana seseorang berinteraksi dengan karya cipta orang lain. Kebebasan merupakan Hak Asasi Manusia sebagai anugerah dari Tuhan yang perlu dijaga, dihormati dan dijunjung tinggi oleh seluruh umat manusia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

e. Indikator Pengambilan Keputusan Moral

Menurut Rahmawati, (2021,Vol.6:85) pengambilan keputusan moral memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya kesadaran moral dalam mengambil keputusan;
- 2) Adanya pertimbangan Etis dalam berbagai perspektif;
- 3) Adanya niat moral dengan kejujuran dalam pengambilan keputusan moral;
- 4) Adanya rasa tanggung jawab dalam pengambilan keputusan moral;

5) Adanya pertimbangan moral dalam keputusan yang diambil.

Sedangkan menurut Hastuti, (201:22), indikator pengambilan keputusan moral adalah sebagaimana berikut :

- 1) Empati terhadap pihak yang terdampak;
- 2) Keberanian moral dalam menghadapi tekanan;
- 3) Konsistensi dengan nilai dan prinsip moral yang di anut;
- 4) Transparasi dan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan;
- 5) Meminimalisir dampak negative terhadap individu atau kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka indikator pengambilan keputusan moral yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya kesadaran moral dalam mengambil keputusan, Kesadaran moral merujuk pada pemahaman dan kesadaran seseorang mengenai apa yang benar dan salah dalam konteks sosial, budaya, dan etika. Dalam pengambilan keputusan, kesadaran moral mengarah pada kemampuan untuk mengevaluasi tindakan berdasarkan prinsip-prinsip moral yang berlaku. Keputusan yang diambil dengan kesadaran moral akan mempertimbangkan dampak jangka panjang dan bukan hanya keuntungan atau kenyamanan sesaat (Rahmawati, 2021,Vol.6:85).
- 2) Adanya niat moral dengan kejujuran dalam pengambilan keputusan moral, Niat moral mengacu pada motivasi yang mendasari seseorang dalam membuat keputusan yang berdasarkan prinsip moral. Kejujuran adalah bagian dari niat moral ini, di mana seseorang bertindak dengan

integritas dan tanpa kepura-puraan. Niat yang baik dan kejujuran dalam pengambilan keputusan moral berarti seseorang berusaha untuk melakukan hal yang benar, tidak karena paksaan atau keuntungan pribadi, tetapi karena keinginan untuk memperlakukan orang lain dengan adil dan benar (Rahmawati, 2021, Vol.6:85).

- 3) Adanya rasa tanggung jawab dalam pengambilan keputusan moral, Tanggung jawab dalam pengambilan keputusan moral berarti seseorang menyadari bahwa setiap keputusan yang diambil memiliki dampak terhadap diri sendiri dan orang lain. Orang yang merasa bertanggung jawab akan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan dan siap menerima akibat dari keputusan yang mereka buat. Rasa tanggung jawab ini juga berarti seseorang siap untuk bertanggung jawab atas keputusan moral yang diambil, baik itu positif maupun negative (Rahmawati, 2021, Vol.6:85).
- 4) Adanya keberanian moral dalam menghadapi tekanan, Keberanian moral adalah kemampuan untuk tetap teguh pada prinsip moral meskipun menghadapi tekanan atau tantangan eksternal yang besar. Seseorang yang memiliki keberanian moral akan berani mengambil keputusan yang benar meskipun ada godaan untuk memilih jalan yang lebih mudah atau menguntungkan, atau bahkan ketika ada risiko sosial atau pribadi. Keberanian moral ini menunjukkan integritas dan keteguhan dalam mempertahankan nilai-nilai moral (Hastuti, 2011:22).

5) Adanya transparansi keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan moral, Transparansi dan keterbukaan berarti bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Keputusan moral yang diambil secara transparan memungkinkan orang lain untuk melihat dasar pertimbangan yang digunakan, serta memberikan rasa keadilan dan kejelasan. Ini juga membantu mencegah penyalahgunaan kekuasaan atau keputusan yang tidak adil, serta memperkuat rasa kepercayaan antara pihak yang terlibat (Hastuti, 2011:22).

3. Pendidikan Pancasila

Pemahaman Pendidikan Pancasila dapat dimulai sejak dari kecil, di,ulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas atau bahkan sampai ke perguruan tinggi (Ratri & Njicha, 2022). Bagian dari pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan Pancasila, yang berfokus pada penyelelarasan ideologi Pancasila ke dalam siswa sehingga mereka menjadi warga negara Indonesia yang berkualitas. Dengan kata lain, tujua dari pendidikan Pancasila adalah untuk mengenalkan dan menanamkan ideologi di Indonesia.

Menurut Dwiputri (2021, Vol.5:19) Pembelajaran Pancasila berarti upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, dan keahlian yang sesuai dengan program studi mereka masing-masing. Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila mengajarkan siswa

untuk berperilaku dan berbuat baik, meningkatkan moralitas bangsa, dan membentuk orang Indonesia yang cerdas, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

a. Tujuan Pendidikan Pancasila

Menurut (Najicha, 2023, Vol.12:124) Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah merupakan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kualitas tinggi, dedikasi yang kuat, dan integritas yang tinggi, dengan upaya agar:

1. Memiliki keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Menjaga kesehatan fisik dan mental, memiliki moralitas yang baik, dan etika yang tinggi;
3. Memiliki kepribadian yang teguh, mampu mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip moral dan etika; dan
4. Dapat berkontribusi pada pembangunan nasional dan kemajuan masyarakat.

Secara spesifik, tujuan dari penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah sebagai berikut.

- 1) Memperkuat peran Pancasila sebagai landasan filosofis Negara dan ideologi nasional dengan menghidupkan kembali nilai-nilai dasar Pancasila sebagai prinsip dasar dalam kehidupan berkelompok, berbangsa, dan bernegara;
- 2) Memberikan pemahaman mendalam dan mendalam tentang jiwa dan prinsip-prinsip dasar Pancasila kepada peserta didik sebagai warga

Negara Republik Indonesia, serta membimbing mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan berkelompok, berbangsa, dan bernegara;

- 3) Menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan berkelompok, berbangsa, dan bernegara dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 4) Membentuk sikap mental siswa-siswi yang dapat menghargai nilai-nilai kepercayaan kepada Tuhan, kemanusiaan, cinta tanah air, persatuan bangsa, serta memperkuat masyarakat yang demokratis, adil, dan berbudaya berdasarkan Pancasila. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berinteraksi secara produktif dengan beragam dinamika yang ada dalam masyarakat Indonesia, baik yang bersumber dari dalam maupun luar Negara.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila memiliki beberapa ruang lingkup (Mansir, 2021:258) meliputi:

1. Pancasila sebagai ideologi, pandangan hidup, dan dasar negara;
2. UUD 1945 sebagai hukum dasar tertineka ulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan berbangsa, berbangsa, dan bernegara;
3. Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang merupakan kesepakatan akhir tentang bentuk Negara Republik Indonesia; dan
4. Bhineka Tunggal Ika, sebagai filosofi kesatuan yang melandasi dan

mewarnai keberagaman kehidupan berbangsa, berbangsa, dan bernegara.

c. Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam pengambilan keputusan moral

Pendidikan Pancasila sangat berperan dalam pembentukan karakter positif masyarakat Indonesia, termasuk siswa. Pendidikan Pancasila mengajarkan siswa untuk memahami, menghormati, dan menerapkan prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari (Sunarti, Setiawan, Dermawan, Nurlaela, & Deqi, 2023). Ini mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, keadilan, nasionalisme, dan rasa menghormati satu sama lain kepada siswa, membantu mereka memahami dan menerapkan perilaku warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Yuni & Damayanti, 2020).

Melalui pendidikan Pancasila, siswa memperoleh kesadaran pribadi tentang prinsip-prinsip moral, etika, dan norma yang berlaku dalam pendidikan. seperti menghormati perbedaan dan menghindari diskriminasi (Dwi Putri & Anggraeni, 2021). Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti dalam dunia pendidikan bahwa siswa harus diajarkan untuk bekerja sama dengan teman-temannya di kelas tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka. Dengan cara ini, siswa akan belajar untuk saling membantu dan menciptakan hubungan sosial yang positif.

Pendidikan Pancasila mengajarkan cara hidup yang jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Di dunia pendidikan, sangat penting untuk membangun karakter setiap orang agar mereka menjadi lebih baik dan menjadi modal dasar untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Siswa yang memiliki sifat-sifat positif akan lebih mampu menangani situasi yang berbeda dengan bijak dan membangun hubungan yang positif dengan lingkungan pendidikan mereka (Yuni & Damayanti, 2020, Vol.2:271).

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis menemukan judul terkait pengaruh model *Moral Reasoning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila dalam pengambilan keputusan moral, di antaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Enggal (2023), yang berjudul “Pengaruh Metode *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN 12 Rejang Lebong”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa menggunakan Metode *Moral Reasoning* dengan metode konvensional terhadap siswa kelas 3 SDN 12 Rejang Lebong dengan signifikan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *moral reasoning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat pengaruh yang dilakukan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar eksperimen 0,262 dan control 0,253. Hal ini menunjukkan hasil tersebut nilai sig > 0,05 maka bisa didistribusikan normal. Hal ini berarti adanya pengaruh metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Rejang Lebong dengan signifikan yang tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amrina Rosyada (2015), yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Moral Reasoning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMS 10

Palembang”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan pembelajaran *moral reasoning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 10 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rerata keseluruhan observasi keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 80% yang dikategorikan sangat aktif. Selain itu berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.844 > 2.000$ pada taraf signifikan 5% dengan demikian hipotesis kerja (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Artinya “terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan pembelajaran *moral reasoning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 10 Palembang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfina Choirun Nadwah (2023), yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SD Purwosari 2 Sayung”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu dengan uji *independent sample t test* dan uji *paired sample t test*. Uji *independent sample t test* angket awal, kelas eksperimen memperoleh sig. (2-tailed) $0,017 > 0,05$ dan kelas kontrol memperoleh sig. (2-tailed) $0,018 > 0,05$ maka tidak ada perbedaan rata-rata hasil pada angket awal sebelum menggunakan metode yang ditentukan. Uji *independent sample t test* angket akhir. Kedua kelas menghasilkan sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dapat

disimpulkan bahwa kedua kelas terdapat perbedaan rata-rata hasil sikap nasionalisme siswa antara metode pembelajaran *Moral Reasoning* dengan metode pembelajaran ceramah. Uji *paired sample t test output* kelas eksperimen sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ terdapat perbedaan rata-rata hasil sikap nasionalisme siswa untuk angket awal dan angket akhir. *Output* kelas kontrol sig. (2-tailed) $0,728 > 0,05$ tidak ada perbedaan rata-rata hasil sikap nasionalisme siswa untuk angket awal dan angket akhir. Selain itu juga dapat dilihat dari perhitungan angket akhir kelas eksperimen memiliki jumlah skor rata-rata 44,19 yang menunjukkan jumlah skor paling tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan skor rata-rata 37,45.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penanaman sikap nasionalisme dengan metode pembelajaran *Moral Reasoning* dan metode pembelajaran ceramah dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung dan SD Negeri Timbulsloko 1. Perbedaan ini tampak pada saat pembelajaran yang meliputi indikator cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan dan pantang menyerah.

Berdasarkan kajian relevan diatas, penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis atau pengambilan keputusan moral tidak ada kendala dengan menggunakan model *Moral Reasoning*. Penggunaan model *Moral Reasoning* sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan moral. Pada penelitian ini berbeda

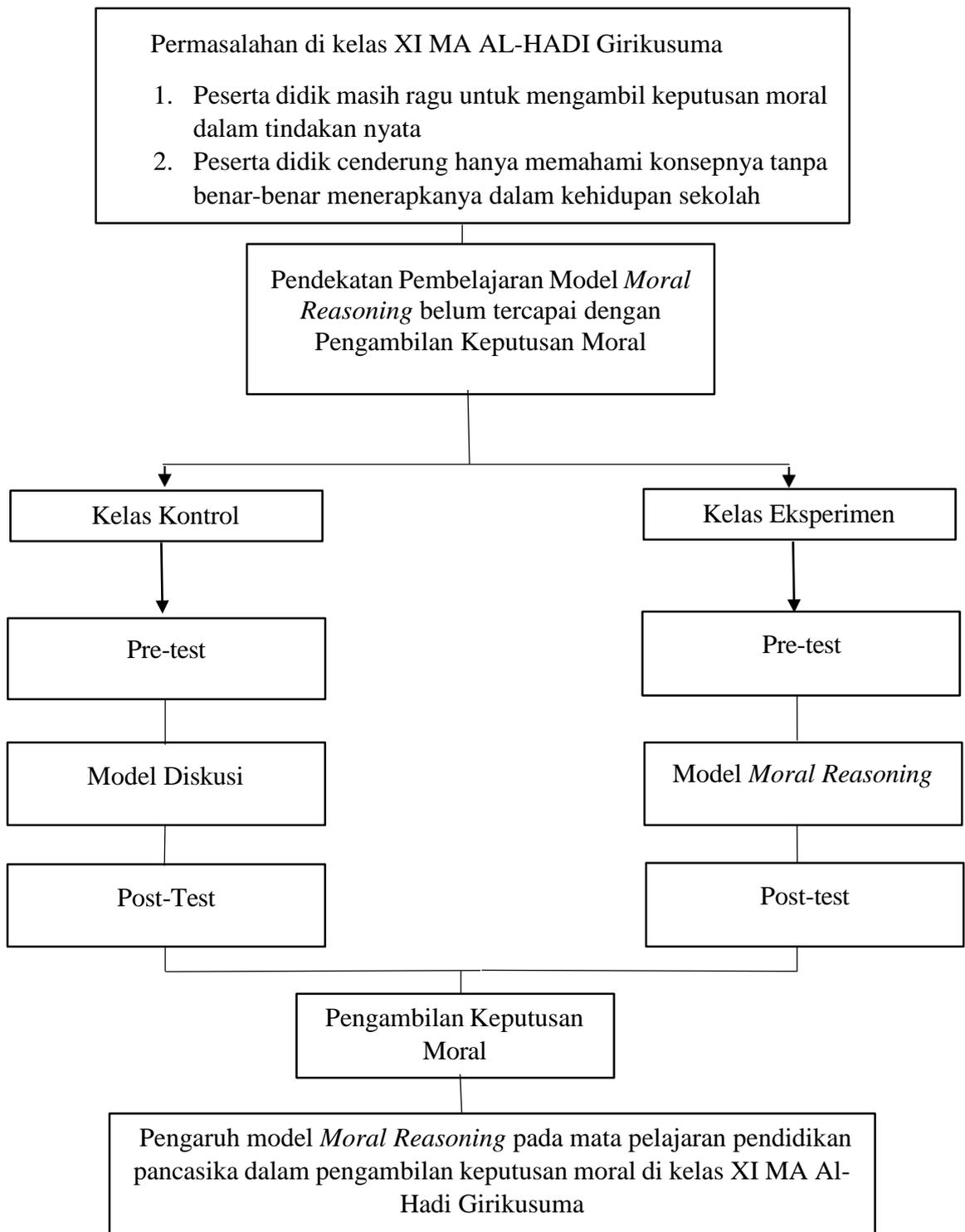
dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya belum ada yang menggabungkan antara model *Moral Reasoning* dengan Pengambilan Keputusan Moral. Sehingga dalam penelitian ini akan menerapkan model *Moral Reasoning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila dalam pengambilan keputusan moral.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan jurnal terdahulu dengan peneliti yang di teliti di MA Al-Hadi Girikusuma

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Enggal (2023),	Pengaruh Metode <i>Moral Reasoning</i> dengan metode konvensional terhadap siswa kelas 3 SDN 12 Rejang Lebong	1. Sama menggunakan <i>moral Reasoning</i> 2. Menggunakan model konvensional 3. Menggunakan metode kuantitatif 4. Menggunakan angket	1. Tempat penelitian 2. Motivasi belajar siswa
2.	Amrina Rosyada (2015)	Pengaruh Penerapan Pendekatan <i>Moral Reasoning</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA 10 Palembang	1. Sama menggunakan <i>moral Reasoning</i> 2. Menggunakan kelas eksperimen dan kelas control 3. Menggunakan metode kuantitatif	1. Tempat penelitian dan alokasi waktu penelitian 2. Keaktifan belajar siswa
3.	Alfina Choirun Nadwah (2023)	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SD Purwosari 2 Sayung	1. Sama menggunakan <i>moral Reasoning</i> 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Penelitian eksperimen	1. Sikap nasionalisme 2. Tempat penelitian dan alokasi waktu penelitian

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia. Dalam proses pembelajaran, ketika guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, peserta didik cenderung hanya memahami konsepnya tanpa benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sekolah. Kurangnya terhadap pengambilan keputusan moral yaitu rendahnya keterlibatan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila di kehidupan nyata. Meskipun dalam pelajaran Pendidikan Pancasila diajarkan pentingnya disiplin dan ketaatan terhadap aturan untuk memperoleh pemahaman, bahwa Pendidikan Pancasila bukanlah hal yang mudah. Penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan Model *Moral Reasoning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Peningkatan Mengemukakan Pendapat di kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Adapun bagan kerangka pikir antara lain sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Sigit dan Purnama (2020:3) hipotesis merupakan jawaban sementara penulis membuat hipotesis berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian kajian pustaka untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh Model *Moral Reasoning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Pengambilan Keputusan Moral di kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Ho : Tidak ada pengaruh Model *Moral Reasoning* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Pengambilan Keputusan Moral di kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu proses dalam menemukan pengetahuan baru yang menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis mengenai keterangan yang akan diketahui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mengujicobakan pengaruh model *Moral Reasoning* pada mata pelajaran pendidikan pancasila dalam pengambilan keputusan moral (Sugiyono, 2015:13).

Penelitian ini data yang hendak dihasilkan yaitu mengujicobakan tentang Pengaruh Model *Moral Reasoning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Pengambilan Keputusan Moral di kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak.

B. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen merupakan salah satu bentuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah salah satu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh suatu perlakuan terhadap tingkah laku siswa. Dengan kata lain, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis bahwa pengaruh tindakan tertentu jika

dibandingkan dengan tindakan lain untuk penelitian ini.

Dalam desain penelitian ini, ada dua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test akan diberikan kepada dua kelas untuk mengetahui kondisi awal siswa. Setelah perlakuan pada proses pembelajaran yang berbeda, post-test akan diberikan kepada dua kelas untuk mengetahui hasilnya.

Tabel 3.1 Desain Penelitian
Sumber: Sugiyono (2015:112)

Kelas	Pre test	perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

O₁ : nilai pre test pada kelas eksperimen

O₂ : nilai post test pada kelas eksperimen

O₃ : nilai pre test pada kelas kontrol

O₄ : nilai post tes pada kelas kontrol

X₁ : perlakuan model *Moral Reasoning*

X₂ : Tanpa Perlakuan

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al Hadi Girikusuma, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak yang beralamat di Jl. Girikusuma RT 02 RW 03 Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, kode pos 59567. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu MA Al Hadi belum pernah dilakukan

penelitian terkait, Pengaruh Model *Moral Reasoning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap pengambilan keputusan moral, Selain itu, alasan subjektif untuk memilih lokasi ini adalah karena lokasinya dekat dengan rumah penulis, sehingga operasinya dapat dilakukan dengan mudah, dan penulis dan pihak sekolah memiliki hubungan yang baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada semester genap di bulan Mei 2025.

D. Variabel Penelitian

Variabel di dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yakni variabel bebas yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat yang dilambangkan dengan Y. Variabel dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Variabel bebas dalam bahasa Indonesia adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel dependen atau terikat, (Sugiyono, 2015:61). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *moral reasoning* pada pelajaran pendidikan pancasila.

2. Variabel Dependen

Variabel ini disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan pengambilan keputusan moral.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2015:117) Populasi yaitu area umum yang terdiri dari subjek atau obyek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dua kelas digunakan, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 167 siswa, yang terdiri dari siswa kelas XI.1 – XI.6 MA Al-Hadi Girikusuma.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, jumlah populasinya sebanyak siswa sehingga lebih dari 100 siswa maka sampel yang digunakan adalah seluruh dari populasi yang ada atau yang disebut sampel cluster random sampling. Istilah lain *cluster random sampling* adalah sensus yang semua populasi tidak dijadikan sampel tetapi dipilih 2 kelas dengan mode kocok. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.1 dan

siswa kelas XI.3 MA Al Hadi Girikusuma. Kelas XI.1 sebagai kelas control dan kelas XI.3 sebagai kelas eksperimen.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian
Jumlah Sampel Siswa Kelas XI.1 dan XI.3 MA Al Hadi
Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Kelas Kontrol Kelas XI.1		Kelas Eksperimen Kelas XI.3		Jumlah
	Laki-laki	perempuan	Laki-laki	perempuan	
1.	18	12	16	18	64

3. Teknik *Cluster Random Sampling*

Teknik *Cluster Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan (Sugiyono, 2018:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik *Cluster Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua objek yang akan diteliti luas misalnya pada kelas XI MA Al-Hadi girikusuma, penulis mengambil 2 kelas dari jumlah 6 kelas populasi ini digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018:85). Alasan menggunakan teknik Cluster Random Sampling adalah karena peneliti cukup memilih 2 *cluster* atau 2 kelas secara acak dari total 6 kelas. Kelas yang dipilih secara *cluster* yaitu kelas XI-3 dan XI-5. Hal ini menghemat waktu, tenaga, dan biaya karena pengambilan data dilakukan dalam satuan kelompok yang sudah ada Di kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:199), Kuisisioner, juga disebut angket, adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan memberi responden sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Tujuan dari angket ini yaitu untuk mendapatkan informasi tentang apa yang mereka ketahui atau tentang diri mereka sendiri.

Menurut Sugiyono (2019:234) Langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan. Dalam penelitian ini, kuisisioner, atau angket, diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol setelah terapi, untuk mengukur seberapa baik siswa memahami konsep setelah terapi. Matematika realistik digunakan dalam kelas eksperimen.

Berdasarkan cara menjawabnya, angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih. Apabila dilihat dari jawaban yang diberikan, penelitian ini termasuk kuisisioner langsung karena responden menjawab tentang dirinya sendiri (Arikunto, 2021:195).

Pada penelitian ini, skala pengukuran angket yang digunakan yaitu Skala likert. Sugiyono (2019:134) menyatakan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuisisioner dengan pemberian skor sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Angket
 Sumber : Sugiyono (2015:134)

Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat Setuju (SS)	1	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	4	Tidak Setuju (TS)	4

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk menguji instrumen agar data yang terkumpul sesuai dengan harapan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2018) “Valid berarti alat ukur yang digunakan mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Pengujian validitas menggunakan program pengolah data SPSS versi Menurut Sukestiyarno (2016), Langkah pengujian validitas dengan menggunakan SPSS, yaitu:

- a. Mempersiapkan data angket yang akan diuji
- b. membuka program SPSS
- c. cari tulisan variabel *view* serta klik bagian pojok kiri bawah
- d. di bagian name tulis item satu ke bawah sampai dengan item 7
- e. klik data *view* masukkan skor angketnya dan copy paste data
- f. klik menu *analyze* klik *coreld* lalu
- g. klik di *variet* di bagian *b* *variet* *correlation* pindahkan variabel ke kontak variabel cari *korelation* koefisien klik *person*

h. di bagian test of signifikan klik *to tailed centang flag signifikan correlation* yang terakhir Oke untuk Matahari perintah.

Menurut Widiyanto (2010) Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu: (1) membandingkan Nilai r hitung dengan Nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka nomor soal tersebut dinyatakan valid. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka nomor soal tersebut dinyatakan tidak valid. (2) Membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0.05 Jika nilai Sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan bernilai positif, maka nomor soal tersebut valid. Jika nilai Sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan bernilai negatif, maka nomor soal tersebut tidak valid. Jika nilai Sig. (2-tailed) $>$ 0,05, maka soal tersebut tidak valid. Kelas yang di uji yaitu kelas XI-2 di MA Al-Hadi Girikusuma.

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Butir Soal
Sumber: Sugiyono (2018:117)

Rentang	Keterangan
0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat rendah

Setelah instrumen diuji cobakan kepada siswa di luar sampel penelitian, hasil uji coba dianalisis dan kemudian didapatkan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Keterangan	Nomer Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18, 19,21,22,23,24,27,28,29,30	24
Tidak Valid	6,7,15,20,25,26	6

Berdasarkan tabel diatas, dari 30 butir pertanyaan yang sudah diuji cobakan, diperoleh 24 soal yang valid yaitu soal 1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,21,22,23,24,27,28,29,30 soal yang valid dan terdapat 6 soal yang tidak valid yaitu soal 6,7,15,20,25,26 ini kemudian nantinya digunakan untuk penelitian mengukur tes model *Moral Reasoning* terhadap Pengambilan Keputusan Moral kelas XI MA Al Hadi Girikusuma. Hasil uji validitas selengkapnya terdapat pada lampiran 5a.

2. Realibilitas Instrumen

Menurut Sukardi (2019:162) Reliabilitas berkaitan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran instrumen. Instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi jika tes menghasilkan hasil yang konsisten dalam mengukur objek yang dimaksud. Semakin reliabel suatu tes memeiliki persyaratan, semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes akan tetap sama ketika dilakukan lagi. Untuk memudahkan perhitungan di dalam uji reliabilitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan IBM SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Statistic Version 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Aktifkan program *SPSS Version 23* sehingga menampilkan *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, pilih *Reliability Analysis*.
- e. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian, tanpa total skor item dan pindahkan variabel tersebut ke kotak *Items*.
- f. Pilih *Alpha* pada bagian *Model*.
- g. Klik OK, sehingga muncul hasilnya

Dasain pengambilan keputusan dari uji reliabilitas ini yaitu Instrumen dikatakan reliabel apabila $\text{sig} > 0,60$. Sebaliknya, jika $\text{sig} < 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Seteah dilakukan uji reliabilitas pada instrumen diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,885	24

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,885, sehingga $0,885 > 0,60$. Dari uji reabilitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel (konstan dan setabil) dan layak untuk digunakan. Hasil uji reliabel empiris dapat dilihat dilampiran 5b.

H. Teknik Analisis Data

1. Tahap uji prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Raisa, (2023:46), Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang uji asumsi dasar yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji statistik parametrik. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika data populasi dianggap berdistribusi normal, maka analisis menggunakan metode parametrik dapat dilakukan. Uji normalitas juga digunakan untuk menguji kesesuaian distribusi sampel dengan distribusi normal lainnya. Dalam uji ini, Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika $sign > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika $sign < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS (*Statistic Product and Service*

Solution) Statistic Version 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Aktifkan program *SPSS Version 23* sehingga menampilkan spreadsheet.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *Legacy Dialog*, lalu pilih *I-Sample K-S*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample KolmogorovSmirnov Test*.
- f. Pindahkan semua item variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variable List*.
- g. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, pada kotak dialog *Test Distribution* pilih *Normal*.
- h. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

Hasil perhitungan dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat dilakukan analisis data selanjutnya, maka data yang diteliti harus berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Menurut Raisa (2023:47) mengemukakan bahwa uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis data statistik parametrik pada Teknik komparasional (membandingkan). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang dibandingkan, yaitu: kelas eksperimen dan kelas control. Uji statistic untuk menguji homogenitas adalah uji F. Kriteria pengujian homogenitas, jika nilai *p-value* $\text{Sig} > 0,05$ maka variansi setiap sampel sama (homogen).

Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai *P-value* $\text{sug} < 0.05$ maka variasi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Jadi, H_a diterima H_0 ditolak.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23, langkah untuk menghitung homogenitas dengan SPSS, yaitu sebagai berikut:

1. Masukkan data ke SPSS
2. Pilih menu *analyse*
3. Pilih *descriptif statistic*
4. Pilih *frequencies*
5. Lalu tekan *statistic*
6. Kemudian klik menu yang dibutuhkan yaitu kurtois

7. Pilih *quartils*
8. Klik *continue*
9. Dan terakhir klik OK

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas , jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama (tidak homogen).

2. Tahap Uji Analisis

a. Uji Korelasi

Pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi biserial untuk melihat hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Moral Reasoning* dengan Pengambilan keputusan Moral.

$$r_b = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{SD_t} \sqrt{pq}$$

Keterangan:

r_b : koefisien korelasi biserial

\bar{X}_1 : mean kelompok 1

\bar{X}_2 : mean kelompok 2

SD_t : standar deviasi total

p : proporsi siswa yang menjawab benar

q : 1-p

Setelah nilai rb atau yang disebut koefisien korelasi biserial didapat kemudian dilanjutkan dengan pengujian signifikansi korelasi menggunakan uji t menurut Sugiyono (2019:248) yaitu:

$$t = \frac{rb\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rb^2}}$$

Keterangan:

- t : Tes signifikan
- rb : Koefisien korelasi
- n : Jumlah responden

3. Tahap Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis

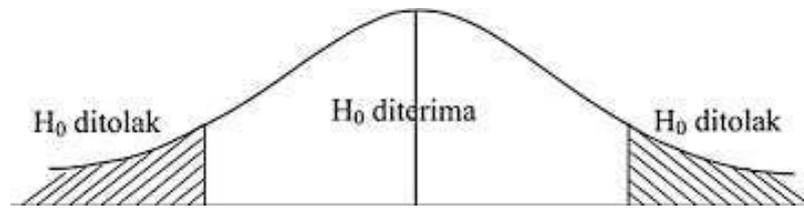
Dalam penelitian komparasional yang melakukan perbandingan antara dua variabel yaitu: apakah secara signifikan dua variabel yang sedang dicari perbedaannya itu memang berbeda, atau perbedaan itu terjadi semata-mata karena kebetulan saja, dapat menggunakan uji t . Uji t adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan signifikan.

Apabila uji prasyarat analisis telah terpenuhi langkah selanjutnya tahap pengujian hipotesis hipotesis. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh Model *Moral Reasoning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Pengambilan Keputusan Moral di kelas XI MA Al- Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Ho : Tidak ada pengaruh Model *Moral Reasoning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Pengambilan Keputusan Moral di kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Misalnya ingin mengetahui apakah adanya pengaruh penggunaan model *Moral Reasoning* sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pengambilan keputusan moral dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu sampelnya sama yaitu sama-sama siswa kelas XI MA Al-Hadi yang diukur hasil belajarnya sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Moral Reasoning*, maka alat ujinya dengan uji beda sampel berpasangan (Paired Sample T Test). Nilai sign Paired Sample T hasil perhitungan dan taraf signifikan. Taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% (0,05), apabila nilai sign Paired Sample T Test hasil perhitungan \leq taraf signifikan (sign t- test \leq 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya apabila nilai sign uji t- test hasil perhitungan $>$ taraf signifikan (sign uji Paired Sample T Test $>$ 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. (Ghozali,2018:266). Uji hipotesis dua pihak dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Uji Hipotesis dua pihak

Untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika data mendukung H_0 : tidak ada perbedaan signifikan, H_0 diterima
- b. Jika data mendukung H_a : ada perbedaan signifikan, H_0 ditolak

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MA Al Hadi Girikusuma yang terletak di Dusun Girikusuma RT 02/03, Desa Banyumeneng, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, kode pos 59567. Sekolah ini dipimpin oleh H. Hais, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MA Al Hadi Girikusuma. Sekolah ini berstatus sekolah swasta yang berdiri pada tanggal 20 Juli 1987 dan terakreditasi "A" dengan NPSN 20362871. MA Al Hadi memiliki 533 siswa yang terdiri dari 273 siswa laki-laki dan 260 siswa perempuan. Dengan perincian sebagai berikut.

- a. Kelas X terdiri dari 6 rombongan belajar yang meliputi: Kelas X.1 26 siswa, Kelas X.2 24 siswa, Kelas X.3 31 siswa, Kelas X.4 36 siswa, Kelas X.5 35 siswa, dan Kelas X.6 34 siswa.
- b. Kelas XI terdiri dari 6 rombongan belajar yang meliputi: Kelas XI.1 29 siswa, Kelas XI.2 17 siswa, Kelas XI.3 34 siswa, Kelas XI.4 31 siswa, Kelas XI.5 31 siswa, dan Kelas XI.6 28 siswa.
- c. Kelas XII terdiri dari 5 rombongan belajar yang meliputi: Kelas XII.1 30 siswa, Kelas XII.2 35 siswa, Kelas XII.3 39 siswa, Kelas XII.4 40 siswa, Kelas XII. 35 siswa.

MA Al Hadi Girikusuma memiliki 35 Guru dengan perincian: 19 guru tetap dan 16 guru tidak tetap dan memiliki 45 total ruangan dengan perincian: 17 ruangan kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang TU, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Guru, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, 1 ruang Lab.IPA, 1 ruang ibadah, 1 ruang keterampilan/kesehatan, 1 ruang Dinas Kepala Sekolah, 1 ruang penjaga, 1 ruang Mess Guru, 2 ruang Mess Siswa, 2 ruang kamar mandi Guru, 10 ruang kamar mandi Siswa, 1 ruang gudang, dan 1 ruang parkir. Kegiatan pembelajaran di MA Al Hadi Girikusuma dilaksanakan selama 6 hari dan dimulai pukul 07.00-14.00 WIB.

MA Al Hadi Girikusuma mempunyai Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran sebagai berikut.

a. Visi

Terwujudnya Insan Sholeh yang berprestasi dan Berdedikasi dengan Ilmu Amaliyah, Amal Ilmiah dan Takwa Ilahiyyah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kegiatan keagamaan di Madrasah dengan mengefektifkan sholat berjama'ah dan tadarus Al Qur'an.
- 2) Mewujudkan Madrasah yang memberikan fasilitas memadai bagi perkembangan manusia sebagai pusat transformasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Meningkatkan proses belajar mengajar dan pengembangan belajar serta kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat berkembang secara maksimal dan menjadi yang berkualitas.

- 4) Mengembangkan strategi kompetitif yang positif di lingkungan Madrasah baik antara siswa dan tenaga edukatif secara demokratis dan terbuka.
- 5) Mendorong perbaikan berkelanjutan sebagai manifestasi pengalaman iman dan taqwa, penguasaan iptek dan imtek serta ikhtiar sehingga mampu mengabdikan diri di masyarakat.

2. Sajian Data

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI.1 sebagai kelas control dan di kelas XI.3 sebagai kelas eksperimen. Penelitian dilakukan 2x pertemuan baik di kelas control maupun kelas eksperimen. Pembelajaran yang dilakukan di kelas control adalah pembelajaran menggunakan model diskusi, sedangkan di kelas eksperimen menggunakan model *Moral Reasoning*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi pengajar pada pembelajaran di kelas control maupun eksperimen adalah peneliti, sedangkan guru kelas hanya sebagai observer saja. Hal tersebut sudah berdasarkan kesepakatan guru kelas dan peneliti. Angket dalam penelitian ini berjumlah 24 butir soal dari kedua avariabel (X, Y) penyebaran angket disajikan melalui kelas kontrol dan eksperimen dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Meminta izin dari kepala sekolah dan guru kelas untuk menyebarkan angket di kelas XI sesuai dengan perizinan sekolah.
- b. Masuk ke kelas XI.1 bersama dengan guru kelas sebagai pendamping peneliti dari pihak sekolah untuk menjelaskan maksud

dan tujuan angket kepada siswa.

- c. Menyebarkan angket dan memastikan seluruh siswa mengisi angket yang berisi 24 butir soal pernyataan sesuai petunjuk yang diberikan.
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket.

A. Data hasil *Preetest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Angket digunakan untuk memperoleh data pengambilan keputusan moral melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Peserta didik menjawab 24 pernyataan yang memiliki 2 kriteria pernyataan yaitu pertanyaan positif dan negatif dengan 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban pernyataan positif meliputi: Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 2, dan Tidak Setuju (TS) dengan nilai 1. Pernyataan negatif meliputi Sangat Setuju (SS) dengan nilai 1, Setuju (S) dengan nilai 2, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 3, dan Tidak Setuju (TS) dengan nilai 4. Penyebaran angket dilakukan kepada 30 responden pada hari Kamis, 15 Mei 2025. Adapun rumusan perolehan skor maksimal (X_{max}) dan minimal (X_{min}) sebagai berikut.

$$\begin{aligned} X_{max} &= \text{Jumlah Indikator Penelitian} \times \text{Skor Jawaban Tertinggi} \\ &= 24 \times 4 \\ &= 96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
X_{\min} &= \text{Jumlah Indikator Penelitian} \times \text{Skor Jawaban Terendah} \\
&= 24 \times 1 \\
&= 24
\end{aligned}$$

Perolehan skor tersebut di konversikan ke nilai 100, sehingga diperoleh:

$$X_{\max} = \frac{96}{96} \times 100 = 100, \text{ dan } X_{\min} = \frac{24}{96} \times 100 = 25$$

Hasil angket *preetest* pengambilan keputusan moral sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Angket *preetest* Pengambilan Keputusan Moral

Pengambilan keputusan moral	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	%	F	%
Sangat Baik	82-100	0	0	0	0
Baik	63-81	21	82	24	84
Cukup	44-62	9	14	10	16
Kurang	25-43	0	0	0	0
Jumlah		30	100	34	100

Sumber: Analisis hasil perhitungan nilai pengambilan keputusan moral

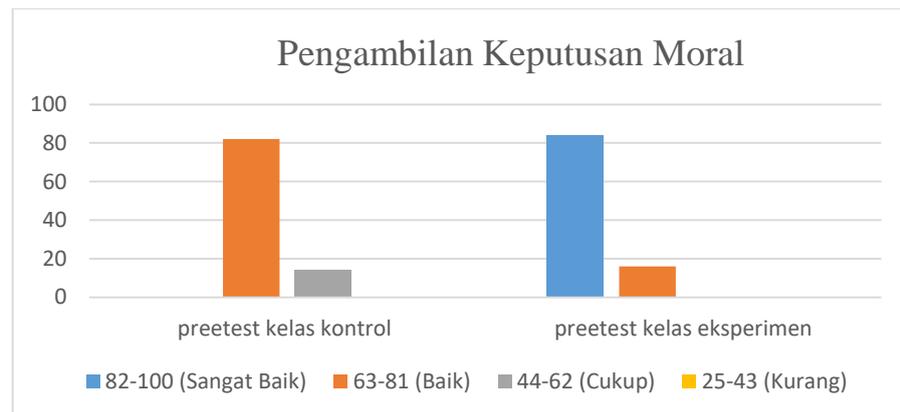
Hasil rekapitulasi nilai angket *preetest* kelas kontrol dan eksperimen pengambilan keputusan moral sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Rekapitulasi Nilai angket *preetest* Pengambilan Keputusan Moral

Descriptive Statistics						
	N	Rang e	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	30	19	73	92	83,27	4,863
Kelas Eksperimen	34	23	76	99	87,12	5,809

Berdasarkan tabel di atas, diketahui minimum kelas kontrol sebesar 73, sedangkan nilai minimum kelas eksperimen 76 dan nilai maksimum kelas kontrol sebesar 92, sedangkan untuk nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 99. Rata-rata dari kelas kontrol sebesar 83,27 sedangkan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,12. Nilai standar deviasi kelas kontrol adalah 4,863 sedangkan nilai standar eksperimen sebesar 5,809.

Berdasarkan tabel 4.2 jika disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1

Hasil Rekapitulasi nilai *pretest* pengambilan keputusan moral Hasil persentase angket *posttest* pengambilan keputusan moral sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil *posttest* Angket Pengambilan Keputusan Moral

Pengambilan keputusan moral	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	%	F	%
Sangat Baik	82-100	5	6	30	83
Baik	63-81	22	75	4	11
Cukup	44-62	3	4	0	0
Kurang	25-43	0	0	0	0
Jumlah		30	100	34	100

Sumber: Analisis hasil perhitungan nilai pengambilan keputusan moral

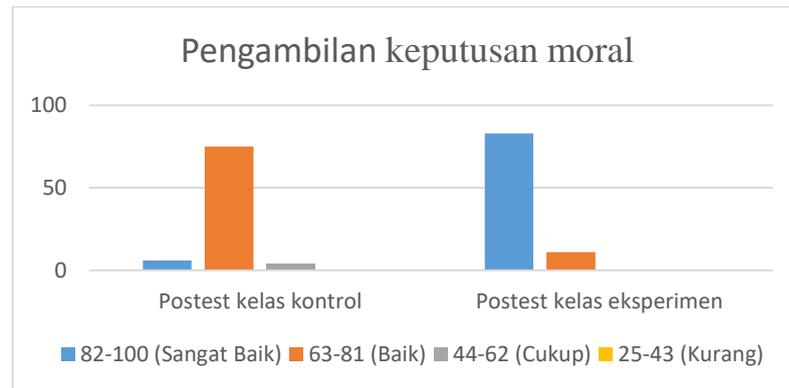
Hasil rekapitulasi angket *postest* pengambilan keputusan moral sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Rekapitulasi Nilai angket *postest* Pengambilan Keputusan Moral

Descriptive Statistics						
	N	Rang e	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	30	19	73	92	83,27	4,863
Kelas Eksperimen	34	23	76	99	87,12	5,809

Berdasarkan tabel di atas, diketahui minimum kelas kontrol sebesar 73, sedangkan nilai minimum kelas eksperimen 76 dan nilai maksimum kelas kontrol sebesar 92, sedangkan untuk nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 99. Rata-rata dari kelas kontrol sebesar 83,27 sedangkan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,12. Nilai standar deviasi kelas kontrol adalah 4,863 sedangkan nilai standar eksperimen sebesar 5,809.

Berdasarkan tabel 4.3 jika disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2
 Hasil Rekapitulasi nilai *postest* pengambilan keputusan moral

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan merupakan hasil dari data pengambilan keputusan moral. Untuk mengetahui hasil penelitian maka data pengambilan keputusan moral siswa diuji melalui beberapa test yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan tahap terakhir yaitu Uji Hipotesis dengan Korelasi Biserial dan Uji T. Perolehan nilai uji tersebut menggunakan bantuan Aplikasi *IBM SPSS (Statistic Product and Service Solition) Statistic Version 23.0*. adapun perhitungan hasil uji penelitian sebagai berikut.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan pengambilan keputusan jika $sign > 0,05$ maka data tersebut

berdistribusi normal dan jika $<0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Pengujian ini akan dilakukan menggunakan Aplikasi *IBM SPSS (Statistic Product and Service Solution) Statistic Version 23.0*. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N		30	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,27	87,12
	Std. Deviation	4,863	5,809
Most Extreme Differences	Absolute	,090	,135
	Positive	,089	,135
	Negative	-,090	-,094
Test Statistic		,090	,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebesar 0,200. Hasil pengujian $0,200 > 0,05$, maka dari perolehan data tersebut H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua data atau lebih berasal dari populasi yang memiliki sama atau homogen. Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian

lain. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi homogen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak homogen. Pengujian ini akan dilakukan menggunakan Aplikasi *IBM SPSS (Statistic Product and Service Solition) Statistic Version 23.0*. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
HASIL ANGGKET PENGAMBILAN KEPUTUSAN MORAL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,867	1	62	,355

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *Anova One Way* dengan bantuan Aplikasi *SPSS Versi. 23 for windows* diperoleh nilai signifikansi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol yaitu 0,355. Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas adalah 0,355 > 0,05 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini homogen.

b. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap fokus penelitian. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yang pertama dicari adalah nilai r_b atau korelasi biserial.

$$r_b = \frac{(X_1 - \bar{X}_2)}{SD_t} (\sqrt{pq})$$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data:

$$X_1 : 87,12 \quad (\text{terdapat pada lampiran 5c})$$

$$X_2 : 83,27 \quad (\text{terdapat pada lampiran 5c})$$

$$SD_t : 9,48630 \quad (\text{terdapat pada lampiran 4e})$$

$$p : \frac{30}{64} = 0,4$$

$$q : \frac{34}{64} = 0,6$$

$$n : 64$$

Maka r_b :

$$\begin{aligned} r_b &= \frac{(X_1 - \bar{X}_2)}{SD_t} (\sqrt{pq}) \\ &= \frac{(87,12 - 83,27)}{9,48630} (\sqrt{0,4 \times 0,6}) \\ &= \frac{3,85}{9,48630} (\sqrt{0,24}) \\ &= 0,4567 \times 0,49 = 0,1998 \end{aligned}$$

Jadi, dari perhitungan di atas diperoleh nilai korelasi *biserial* sebesar 0,1998.

Setelah nilai *biserial* diperoleh, kemudian di lanjutkan dengan pengujian signifikansi korelasi menggunakan uji t. Rumus uji-t adalah

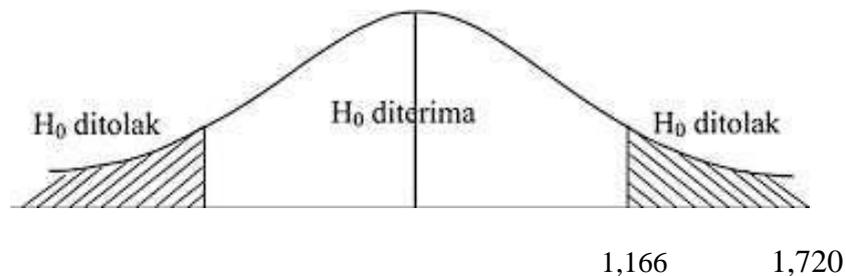
$$t = \frac{rb\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rb^2}}$$

$$t = \frac{0,1998\sqrt{64-2}}{\sqrt{1-(0,1998)^2}} = \frac{0,1998\sqrt{62}}{\sqrt{1-0,4329}}$$

$$t = \frac{0,658 \times 7,87}{\sqrt{0,600}} = \frac{5,17846}{\sqrt{0,600}} = \sqrt{2,9590} = 1,720$$

Jadi, dari perhitungan di atas diperoleh t sebesar 1,720.

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = 30 + 34 - 2 = 62$, diperoleh t tabel sebesar 1,166, dan hasilnya sebagai berikut :



Gambar 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis

Karena t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 , atau t hitung lebih besar dari t tabel ($1,720 > 1,166$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian “Terdapat pengaruh model *Moral Reasoning* terhadap pengambilan keputusan moral di kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian penulis di MA Al-Hadi Girikusuma pada 2 kali pertemuan di kelas kontrol yaitu kelas XI.1 saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pembelajaran tampak pasif tidak ada interaksi antara guru dan siswa maupun siswa satu dengan yang lain, bahkan terdapat juga

siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak tanggap saat diberi pertanyaan oleh guru, hal tersebut disebabkan karena model yang digunakan oleh guru hanya model diskusi yang berdasarkan buku teks sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru saja.

Berbeda dengan pembelajaran kelas eksperimen yaitu kelas XI.3 dengan pemberian perlakuan Model *Moral Reasoning* oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa terlihat aktif pada saat pembelajaran. Meskipun pada awalnya proses pembelajaran masih kurang efektif dikarenakan siswa masih bingung dengan metode yang diterapkan oleh guru, namun setelah guru menjelaskan langkah-langkahnya dan siswa sudah paham, siswa pun sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran di pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua siswa sudah tidak bingung dan bahkan antusias untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *moral reasoning*, sehingga mulai ada peningkatan pada pengambilan keputusan moral yang semula pasif dan kurang serius dalam pembelajaran, setelah diterapkan model *moral reasoning* siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun bertanya jawab. Oleh karena itu, Model *Moral Reasoning* adalah jawaban atas permasalahan yang ada. Dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan dapat menimbulkan suasana yang aktif dan menarik.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori-teori yang ditemukan sebelumnya. Mukino (2016:47), *Moral Reasoning* merupakan pendekatan dengan mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah

moral dan membuat keputusan-keputusan moral, perkembangan moral pada pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang rendah menuju suatu tingkat yang tinggi.

Kohlberg dalam Amrina Rosyada (2015:67), *Moral Reasoning* merupakan tindakan dilakukan daripada sekedar arti suatu tindakan sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kritis tentang masalah-masalah yang mengandung isu moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral, dibutuhkan tingkat yang lebih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi.

Djahiri (2012:36), model *Moral Reasoning* ini menekankan pada aspek berpikir kritis kritis siswa dalam suatu proses pemecahan masalah dengan menggunakan pertimbangan moral. Disini siswa akan dihadapkan pada suatu situasi yang mengandung pertentangan nilai, kemudian siswa diminta memilih salah satu tindakan yang mengandung nilai tertentu, siswa yang lain mendiskusikan kebaikan dan kejelekan dari masing-masing tindakan yang telah dipilih oleh temannya, setelah itu semua siswa harus menyanggah dan berpendapat sesuai tindakan dan pemikiran mereka masing-masing.

Sadirman (2011:49), model *Moral Reasoning* ini dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok. Moral penalaran ini mengembangkan sekumpulan cerita, yang memasukkan

orang-orang kedalam suatu dilema moral, kemudian disusun pertanyaan-pertanyaan mengenai dilema yang dimaksudkan untuk menjajaki penalaran subjek yang bersangkutan, pendidikan moral ini diupayakan mampu merangsang perkembangan kognitif secara optimal melalui diskusi kelompok melalui kasus dilema moral sehingga tercipta kondisi belajar yang membuat siswa atau peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan atau mendukung pendapat Putri Enggal (2023), Amrina Rosyada (2015), dan Alfina Choirun Nadwah (2023) yang menyatakan bahwa model *Moral Reasoning* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan moral.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, sesuai dengan pengajuan hipotesis pada penelitian yang menggunakan uji korelasi *biserial* dan uji t, diperoleh hasil t-hitung 1,720 t-tabel diperoleh nilai sebesar 1,166. Hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1,720 > 1,166$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian “Terdapat Pengaruh Model *Moral Reasoning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Pengambilan Keputusan Moral di Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta meningkatkan Pengambilan Keputusan Moral saat pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Bagi guru, agar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya yang bersifat interaktif seperti pembelajaran *Moral Reasoning* agar kualitas pengambilan keputusan moral siswa meningkat.

3. Bagi kepala sekolah, hendaknya menginformasikan kepada dewan guru pada saat rapat evaluasi pembelajaran, agar dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, bersifat interaktif, terutama menggunakan pembelajaran *Moral Reasoning* untuk meningkatkan pengambilan keputusan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, G. (2021). *Pemahaman Materi Pergaulan Bebas dan Akibatnya melalui Pelaksanaan Metode Moral Reasoning di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru*. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 2(1), 1-4. Dikutip dari:<https://ejournal.anotero.org/index.php/bedelau/article/view/5915> November 2024.
- Appalanaidu, S. R. (2018). *Pertimbangan moral dan motivasi pelajar dalam Pendidikan Moral: Moral judgement and student motivation in Moral Education*. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers and Teacher Education*, 8(2), 63-70. Dikutip dari: <http://ojs.upsi.edu.my/index.php/JRPPTTE/article/view/1872>. 15 November 2024.
- Apriani, A.-N., & Rusiyono, R. (2019). *Pengaruh Metode Moral reasoning terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa Sd Dalam Pembelajaran Tematik*. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD An*, 3(1), 297– 306. Dikutip dari:<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/3333>. 17 November 2024.
- Astuti, D. A. D., & Purnamasari, I. (2023). *Analisis Metode Diskusi Kelompok terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4640-4651. Dikutip dari:<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1150> 01 Desember 2024.
- Aulia, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling*. *Jurnal Manajerial*, 17 (1), 110–123. Dikutip pada 01 Desember 2024.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Penerbit :Jakarta, Bumi aksara.
- Choirun Nadwah, A. (2023). *Pengaruh Metode Pembelajaran Moral Reasoning Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Sd Negeri Purwosari 2 Sayung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). Dikutip pada 29 November 2024.
- Dwiputri, F.A., & Aangraeni, D. (2021). *Penerapan Nilai Pancasila dalam menumbuhkan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273. Dikutip pada 01 Desember 2024.

- Djahiri. (2012). *Konsep Pendidikan Nilai dan Moral*. Jakarta; Rineka Cipta
- Effendi, O. (2021). *Batasan Hak Keterampilan Pengambilan Keputusan di Muka Umum dalam Sistem Demokrasi dan Ketatanegaraan Indonesia*. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 30(2), 180-193. Dikutip dari: <https://ejournal.unib.ac.id/supremasihukum/article/view/14528>. Dikutip pada 01 Desember 2024.
- Enggal, P., Baryanto, B., & Meldina, T. (2023). *Pengaruh Metode Moral Reasoning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 di SDN 12 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup), 1. Dikutip dari: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5506/>. Dikutip pada 01 Desember 2024.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3). 06 Desember 2024.
- Faturohman, M., & Suryapermana, N. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Moral Reasoning dan Inquiry Terhadap Hasil Belajar Santri pada Bidang Studi Aqidah Akhlak*. *Formosa Journal Of Social Sciences (Fjss)*, 1(2), 99-114. Dikutip dari: <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/9894>. Dikutip pada 06 Desember 2024.
- Gesmi, I., Sos, S., & Yun Hendri, S. H. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, Penerbit : Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo., Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasriadi, H.(2022). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit: Malang, Mata Kata Inspirasi.
- Hastuti, R. T. (2011). *Hubungan Pendidikan Moral dalam keluarga dengan Pengambilan Keputusan Moral pada siswa kelas Viii SMP Negeri 3 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011*. Dikutip pada 18 Januari 2025.
- Junaedi, A. M., & Rohmah, S. N. (2020). *Relevansi Hak Kebebasan Mengeluarkan Pendapat Dalam Pasal 28E Ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia Terhadap Kajian Fiqih Siyasah*. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 4(2), 225-248. Dikutip dari: <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/mizan/article/view/816>. Dikutip pada 18 Januari 2025.
- Khairin, Amara, Karina Wanda., (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair and Share terhadap Kemampuan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa*, 86-90. Dikutip pada 18 Januari 2025.

- Latrech, Amira, and Abdulkhaliq Alazzawie. 2022. "The Use of Politeness Strategies in Teacher–Student Interaction in the Omani EFL Classroom." *Saudi Journal of Language Studies* 3(2):102–12. doi:10.1108/sjls-06-2022-0052. Dikutip pada 18 Januari 2025.
- Mansir, F., & Kian, L. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kehidupan Beragama*. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(3), 250- 263. Dikutip dari :<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/1357>. Dikutip pada 18 Januari 2025
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). *Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (iptek) dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 3 (1),103. Dikutip dari:<https://www.academia.edu/download/97827538/pdf.f.d.f.> Dikutip pada 18 Januari 2025.
- Mustari , Andi A., A., Ittihad S., Z.. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Penalaran Moral (Moral Reasoning) Pada Pembelajaran Ppkn Siswa Kelas IX Smpn 1 Turikale*. Dikutip pada 18 Januari 2025.
- Najicha, F. U., & Raichanah, N. (2023). *Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Hoax*. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 122-128. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/9940>. Dikutip pada 19 Januari 2025.
- Novitasari, E. (2023). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang)*. 1-3. Dikutip pada 19 Januari 2025.
- Nurfaizah, A. P., & Faisal, M. (2023). *Pengaruh Model Moral Reasoning Berbasis Video Terhadap Civic Skill pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas V Sd Inpres Perumnas Antang Ii/I Kota Makassar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4890-4900. Dikutip dari: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9479>. Dikutip pada 10 Januari 2025.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41. Dikutip pada 10 Januari 2025.
- Oktareza, N. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Moral Reasoning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ppkn Kelas V Di Sdn 98 Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). Dikutip dari: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6284/>. Dikutip pada 18 Desember 2024.

- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (n.d.). *Urgensi Pancasila dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi*. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>. Dikutip pada 20 Januari 2025.
- Rahmawati, S., & Wardani, S. (2021). *Penguatan Karakter Moral Siswa Berbasis Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode Simple Additive Weighting*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 83-95. Dikutip pada 18 Januari 2025.
- Siahaan, S. M., Hia, N., Laia, M. N. I., & Harefa, M. (2021). *Meningkatkan kemampuan komunikasi lisan public speaking dosen dan mahasiswa diploma kesekretariatan fakultas ekonomi dan bisnis universitas sumatera utara*. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 332-342. Dikutip dari: <http://ejournal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2261>. Dikutip pada 20 Januari 2025.
- Sinaga, D.M. (2023). *Pengambilana Keputusan dalam Organisasi Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Koneling (JPDK)*, 5(1), 2899-2907. Dikutip pada 20 Januari 2025.
- Sinurat, J., Daulay, M. I., Hasibuan, A. KH., Setiawati, E., Rahmawati, Y., Meliani, F., ... & Arifudin, O. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Dikutip dari: <https://repository.penerbitwidina.com/publications/558622/pengembangan-moral-keagamaan-anak-usia-dini>. Dikutip pada 20 Desember 2024.
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Penerbit : Jakarta, Bumi Aksara.
- Suarniati, N. W. (2018). *Penerapan Model Moral Reasoning Untuk Meningkatkan Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP NU Nurul Huda Pakis Kabupaten Malang*. *Likhitaprajna*, 19(1), 74-88. Dikutip pada 18 Januari 2025.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Penerbit : Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit : Bandung, Alfabeta.
- Sunarti, T., Setiawan, A. A., Darmawan, A. S., Nurlaela, S., & Dewi, Dewi, S. A. (2023). *Menanamkan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13698-13703. 20 Februari 2025.

- Sukestiyarno. 2016. *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Penerbit : Yogyakarta, PT Panamuda Media.
- Sadirman. (2011). *Pendidikan Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsiyah, N. E., & Fitriatin, N. (2025). *Analisis Implementasi Kode Etik Profesi Guru dalam Proses Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 160-168. 18 Februari 2025.
- Tiovanno, R. B. (2023). Teknik Time Token: Alternatif Keterampilan Pengambilan Keputusan moral . *Jurnal Paris Langkis*, 4(1), 1-12. Dikutip dari: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis/article/view/10879>. Dikutip pada 18 Februari 2025.
- Urwani, A. N., Ramli, M., & Ariyanto, J. (2018). *Analisis Dominasi Komunikasi Scientific pada Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4 (2), 181–19. Dikutip pada 18 Februari 2025.
- Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia. Dikutip pada 18 Februari 2025.
- Undang-Undang Nomer 9 Tahun 1998 Tentang Kebebasan Mengeluarkan Pendapat. Dikutip pada 18 Februari 2025.
- Undang-undang Nomer 39 Tahun 1999 Tentang Hk Asasi Manusia. Dikutip pada 18 Februari 2025.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dikutip pada 18 Februari 2025.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Aksara.
- Yaqin, A. (2019). *Pengaruh model pembelajaran akhlak berbasis kognitif terhadap moral reasoning siswa*. *Jurnal IMTIYAZ*, 57-85. Dikutip dari: <https://www.researchgate.net/profile/AinulYaqin13/publication/342257397>. Dikutip pada 18 Februari 2025.
- Yuni, F., & Damayanti, E. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahapeserta didik Di Universitas Potensi Utama*. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), 48-58. Dikutip pada 18 Februari 2025.

LAMPIRAN

Lampiran Ia Surat Ijin Penelitian

**YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG**
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 080/A.1/3/V/2025
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada : Yth. Kepala MA Al-Hadi Girikusuma
di
Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini.

Nama : Messy Maulid Diana
N P M : 21310021
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Progdi : PPKn

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:
“Pengaruh Model Moral Reasoning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Pengambilan Keputusan Moral di Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 07 Mei 2025
Dekan

Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302



Lampiran 1b Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL HADI
MADRASAH ALIYAH AL HADI
Girikusuma Rt 02 Rw 03 Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen
Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah 59567
Telepon 082 111 104 672 – 082 111 104 673
Email : maalhadigiri123@gmail.com

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor : 055/ MA.AH/11.21/PP.00.6/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Al Hadi
Girikusuma Mranggen Demak:

Nama : H. Hais, M.Pd.
NIP. : -
Alamat : Girikusuma 05/03 Banyumeneng, Mranggen, Demak

Menerangkan bahwa Mahasiswa ;

Nama : **MESSY MAULID DIANA**
NIM / N P M : 21310021
Fak. / Program Studi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Pendidikan
Pancasila Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Pengaruh Model Moral Reasoning Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila Terhadap Pengambilan Keputusan
Moral Kelas X MA Al Hadi Girikusuma.

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan penelitian di MA Al Hadi Girikusuma dari
tanggal 14 Mei sampai dengan 31 Mei Tahun 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan agar digunakan
sebagaimana mestinya.

Mranggen, 10 Juni 2025
Kepala Madrasah
H. Hais, M.Pd.

**MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA
KELAS EKSPERIMEN**

1. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

Penyusun	: Messy Maulid Diana
Instansi	: MA Al-Hadi Girikusuma
Penyusunan	: Tahun 2025
Modul Ajar	: Pendidikan Pancasila
Fase/Kelas	XI
Materi	: Sistem demokrasi dan Dinamika demokrasi di indonesia
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4x90Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

1. siswa mampu menganalisis tentang sistem demokrasi dan dinamika demokrasi di indonesia
2. Siswa mampu memahami unsur-unsur sistem demokrasi dan dinamika demokrasi di indonesia

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih Siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih Siswa tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran
4. Bergotong royong dengan cara melatih Siswa untuk saling membantu bekerja sama dalam kelompok
5. Bernalar kritis dengan cara melatih Siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku Guru dan Buku Bahasa Indonesia Kelas IV Kurikulum Merdeka Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Media Pembelajaran
LKS atau Buku siswa Pendidikan Pancasila

E. TARGET SISWA

Siswa regular (bukan berkebutuhan khusus)

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Model *Moral Reasoning*

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Study kasus, Simulasi, Penugasan

II. KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat memahami isi teks dari buku siswa Pendidikan Pancasila

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan penjelasan guru, Siswa dapat memahami ciri-ciri demokrasi dalam menunjukkan sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
2. Setelah memahami materi Demokrasi diharapkan siswa dapat menganalisis penerapan demokrasi di Indonesia dengan menunjukkan sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Siswa mampu menganalisis penerapan demokrasi sebagai sistem menunjang Hak dan Kewajiban

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah semua negara di dunia menerapkan demokrasi? Jika tidak, mengapa?
2. Bagaimana cara kita sebagai pelajar berkontribusi dalam menjaga nilai-nilai demokrasi?

E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media ajar berupa Buku Pegangan Guru dan Buku Siswa
2. Siswa menyiapkan buku pelajaran Pendidikan Pancasila dan alat tulis

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

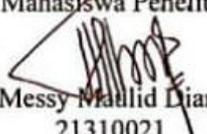
NO	Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran Siswa. (Religius dan Disiplin) Peserta didik dikondisikan agar siap untuk belajar 2. Ketua kelas memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (Religius) 3. Guru memberi semangat pada siswa dengan tepuk semangat dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran 4. Memberikan apersepsi pada siswa untuk saling tanya jawab dengan guru tentang hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai demokrasi di indonesia 2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang 3. Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan melakukan diskusi kelompok dengan pembelajaran model <i>Moral Reasoning</i> menganalisis tentang demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. 4. Siswa diminta untuk membuat simulasi demokrasi pemilu sederhana dikelas. 5. Guru menampilkan sebuah video pemilu demokrasi dalam kehidupan sehari-hari dan mengajukan pertanyaan mengenai konsekuensi dari penerapan demokrasi pemilu dalam kehidupan sehari-hari? 6. Siswa mengamati dan membuat keputusan dengan menjawab pertanyaan guru berdasarkan petunjuk dari video yang ditampilkan 7. Siswa diminta membuat keputusan dalam kegiatan demokrasi pemilu. 8. Guru menilai ketepatan keputusan dan menyesuaikan keputusan yang siswa ambil dalam diskusi kelompok menggunakan model <i>Moral Reasoning</i> mengenai demokrasi pemilu 9. Siswa melakukan kegiatan diskusi menggunakan model <i>Moral Reasoning</i> untuk menemukan sebuah keputusan yang siswa ambil. 10. Siswa memaparkan hasil diskusinya di depan kelas secara bergiliran. 11. Siswa bersama guru membahas dan menyimpulkan hasil diskusi 	60 Menit

<p>3.</p>	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. 2. Guru bersama siswa memberikan penguatan dan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. 3. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif selama pembelajaran dan memotivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar. 4. Salam dan do'a penutup yang dipimpin oleh salah satu siswa. 	<p style="text-align: center;">8 Menit</p>
------------------	---	---



Guru Mapel

Maulana Syaifudin, S.Pd.
 NIP.-

Ungaran, 2 Maret 2025
 Mahasiswa Peneliti

 Messy Maulid Djana
 21310021

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS KONTROL

1. INFORMASI UMUM

G. IDENTITAS SEKOLAH

Penyusun	: Messy Maulid Diana
Instansi	: MA Al-Hadi Girikusuma
Penyusunan	: Tahun 2025
Modul Ajar	: Pendidikan Pancasila
Fase/Kelas	XI
Materi	: Sistem demokrasi dan Dinamika demokrasi di indonesia
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4x90 Menit)

H. KOMPETENSI AWAL

1. siswa mampu menganalisis tentang sistem demokrasi dan dinamika demokrasi di indonesia
2. Siswa mampu memahami unsur-unsur sistem demokrasi dan dinamika demokrasi di indonesia

I. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih Siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih Siswa tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran
4. Bergotong royong dengan cara melatih Siswa untuk saling membantu bekerja sama dalam kelompok
5. Bernalar kritis dengan cara melatih Siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik mater

J. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku Guru dan Buku Pendidikan Pancasila Kelas XI
Kurikulum Merdeka Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

2. Media Pembelajaran

LKS atau Buku siswa Pendidikan Pancasila

K. TARGET SISWA

Siswa reguler (bukan berkebutuhan khusus)

L. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Model Diskusi

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Study kasus, Simulasi, Penugasan

II. KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat memahami isi teks dari buku siswa Pendidikan Pancasila

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan penjelasan guru, Siswa dapat memahami ciri-ciri demokrasi dalam menunjukkan sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
2. Setelah memahami materi Demokrasi diharapkan siswa dapat menganalisis penerapan demokrasi di Indonesia dengan menunjukkan sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Siswa mampu menganalisis penerapan demokrasi sebagai sistem menunjang Hak dan Kewajiban

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah semua negara di dunia menerapkan demokrasi? Jika tidak, mengapa?
2. Bagaimana cara kita sebagai pelajar berkontribusi dalam menjaga nilai-nilai demokrasi?

K. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media ajar berupa Buku Pegangan Guru dan Buku Siswa
2. Siswa menyiapkan buku pelajaran Pendidikan Pancasila dan alat tulis

L. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran Siswa. (Religius dan Disiplin) 2. Peserta didik dikondisikan agar siap untuk belajar 3. Ketua kelas memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (Religius) 4. Guru memberi semangat pada siswa dengan tepuk semangat dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran 5. Memberikan apersepsi pada siswa untuk saling tanya jawab dengan guru tentang hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai demokrasi di indonesia 2. Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan melakukan diskusi menganalisis tentang demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. 3. Siswa diminta untuk membuat simulasi demokrasi pemilu sederhana dikelas. 4. Guru menampilkan sebuah video pemilu demokrasi dalam kehidupan sehari-hari dan mengajukan pertanyaan mengenai konsekuensi dari penerapan demokrasi pemilu dalam kehidupan sehari-hari? 5. Siswa mengamati dan membuat keputusan dengan menjawab pertanyaan guru berdasarkan petunjuk dari video yang ditampilkan 6. Siswa diminta membuat keputusan dalam kegiatan demokrasi pemilu. 7. Guru menilai ketepatan keputusan dan menyesuaikan keputusan yang siswa ambil dalam diskusi mengenai demokrasi pemilu 8. Siswa melakukan kegiatan diskusi untuk menemukan sebuah keputusan yang siswa ambil. 9. Siswa memaparkan hasil diskusinya di depan kelas secara bergiliran. 10. Siswa bersama guru membahas dan menyimpulkan hasil diskusi 	60 Menit

3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. 2. Guru bersama siswa memberikan penguatan dan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. 3. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif selama pembelajaran dan memotivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar. 4. Salam dan do'a penutup yang dipimpin oleh salah satu siswa. 	<p>8 Menit</p>
----	---	-----------------------



Guru Mapel


Maulana Syaifudin, S.Pd.
NIP.-

Ungaran, 2 Maret 2025
Mahasiswa Peneliti


Messy Maulid Diana
21310021

Lampiran 3a Kisi-Kisi Instrumen Angket

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Nomer pernyataan	Jenis pernyataan
1.	Kesadaran moral dalam mengambil keputusan	Pemahaman terhadap benar dan salah dalam keputusan	1,2,3	Positif
		Kesadaran akan dampak moral dari keputusan	4,5	Negatif
2.	Niat Moral dengan kejujuran dalam pengambilan keputusan	Kejujuran dalam mengambil keputusan	6,7	Positif
		Toleransi terhadap ketidakjujuran dalam keputusan	8,9,10	Negatif
3.	Rasa tanggung jawab dalam pengambilan keputusan moral	Bertanggung jawab terhadap dampak keputusan yang dibuat	11,12,13	Positif
		Mampu mengevaluasi keputusan dan memperbaiki jika ditemukan kekeliruan	14,15	Negatif
4.	Keberanian moral dalam menghadapi tekanan	Berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan mayoritas	16,17,18	Positif
		Mudah mengubah prinsip moral jika mendapat tekanan dari orang lain	19,20	Negatif
5.	Transparansi dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan moral	Selalu menjelaskan alasan moral di balik keputusan yang diambil	21,22	Positif
		Lebih suka menyimpan alasan di balik keputusan moral untuk diri sendiri	23,24	Negatif
Jumlah			24	

Keterangan:

- Jenis Pernyataan Positif: Pernyataan yang menunjukkan sikap positif terhadap moralitas dalam pengambilan keputusan
- Jenis Pernyataan Negatif: Pernyataan yang menunjukkan sikap negatif atau kurang mempertimbangkan aspek moral dalam pengambilan keputusan

Instrumen ini menggunakan Skala likert dengan opsi:

1. Penilaian skala likert Positif

- SS (☺) = Sangat Setuju 4
- S (☺) = Setuju 3
- KS (☹) = Kurang Setuju 2
- TS (☹) = Tidak Setuju 1

2. Penilaian skala likert Negatif

- SS (☹) = Sangat Setuju 1
- S (☹) = Setuju 2
- KS (☺) = Kurang Setuju 3
- TS (☺) = Tidak Setuju 4

Lampiran 3b Hasil Angket posttest Kelas Eksperimen

Lembar Angket Pengambilan Keputusan Moral Pendidikan Pancasila
Identitas Siswa

Nama : ALAR

No. Absen : 05

Kelas : XI.3

Petunjuk Pengisian:

1. Angket terdiri atas 50 pertanyaan, bacalah dan pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitanya dengan model *Moral Reasoning* terhadap pengambilan keputusan moral, berikan jawaban yang sesuai dengan pilihanmu, pahami setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda, dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban (☺, ☺, ☹, ☹) yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
 - SS (☺) = Sangat Setuju
 - S (☺) = Setuju
 - KS (☹) = Kurang Setuju
 - TS (☹) = Tidak Setuju
3. Jika anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut anda coret dengan memberikan tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (√) baru pada jawaban yang tanda sesuai dengan keadaan diri anda.

Mohon diisi semua semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terima kasih atas bantuanya,

No	Pernyataan	Jawaban			
Kesadaran Moral dalam Pengambilan Keputusan		☺	☺	☹	☹
1.	Saya menyadari bahwa setiap keputusan yang saya ambil memiliki konsekuensi moral	✓			
2.	Saya memahami bahwa nilai-nilai Pancasila harus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan	✓			
3.	Saya dapat mengenali dilemma moral dalam kehidupan sehari-hari	✓			
4.	Saya sering menyesali keputusan yang tidak sesuai dengan prinsip moral saya	✓			
5.	Saya percaya bahwa setiap keputusan memiliki aspek moral yang perlu dipertimbangkan	✓			
Niat Moral dengan Kejujuran dalam Pengambilan Keputusan Moral					
6.	Saya menolak melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip kejujuran meskipun ada tekanan	✓			
7.	Saya tidak mengambil keputusan hanya berdasarkan keuntungan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan nilai moral	✓			
8.	Saya lebih memilih mengambil keputusan yang jujur meskipun merugikan diri sendiri	✓			
9.	Saya mengajarkan orang lain untuk selalu bersikap jujur dalam mengambil keputusan	✓			
10.	Saya merasa bahwa kejujuran adalah prinsip utama dalam setiap tindakan saya		✓		
Rasa Tanggung Jawab Dalam Pengambilan Keputusan Moral					
11.	Saya mempertimbangkan dampak keputusan saya terhadap orang lain sebelum tindakan	✓			
12.	Saya merasa bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan moral yang saya ambil	✓			

13.	Saya sering merenungkan kembali bahwa keputusan saya ntuk memastikan bahwa saya telah bertindak dengan benar		✓		
14.	Saya percaya bahwa tanggung jawab moral tidak bisa dialihkan kepada orang lain		✓		
15.	Saya merasa paling penting untuk bertindak secara moral meskipun tidak ada yang melihat atau menilai	✓			
Keberanian Moral Dalam Menghadapi Tekanan					
16.	Saya tetap mempertahankan nilai moral meskipun mendapat tekanan dari pihak lain	✓			
17.	Saya tidak takut memilih konsekuensi dari keputusan yang saya buat berdasarkan prinsip moral	✓			
18.	Saya selalu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan yang saya Buat	✓			
19.	Saya merasa memiliki kewajiban untuk menjelaskan keputusan saya kepada orang Lain	✓			
20.	Saya memahami bahwa keputusan saya dapat mempengaruhi reputasi saya di Masyarakat	✓			
Transparansi dan Keterbukaan dalam Pengambilan Keputusan Moral					
21.	Saya berusaha melibatkan orang lain dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan moralitas	✓			
22.	Saya bersikap jujur dalam menyampaikan alasan di balik setiap keputusan moral yang saya buat	✓			
23.	Saya menghindari keputusan moral yang dibuat berdasarkan kepentingan pribadi tanpa pertimbangan bersama	✓			
24.	Saya selalu mencari perspektif lain sebelum membuat keputusan yang berkaitan dengan Moralitas	✓			
Skor Angket :		95	9	0	0
Skor total dan Nilai 100 :		95 = 98			

Lampiran 3c Hasil Angket Posttest Kelas Kontrol

Lembar Angket Pengambilan Keputusan Moral Pendidikan Pancasila
Identitas Siswa

Nama : AIK

No. Absen : 05

Kelas : XI.1

Petunjuk Pengisian:

1. Angket terdiri atas 50 pertanyaan, bacalah dan pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitanya dengan model *Moral Reasoning* terhadap pengambilan keputusan moral, berikan jawaban yang sesuai dengan pilihanmu, pahami setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda, dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban (☺, ☺, ☹, ☹) yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
 - SS (☺) = Sangat Setuju
 - S (☺) = Setuju
 - KS (☹) = Kurang Setuju
 - TS (☹) = Tidak Setuju
3. Jika anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut anda coret dengan memberikan tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (√) baru pada jawaban yang tanda sesuai dengan keadaan diri anda.

Mohon diisi semua semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terima kasih atas bantuannya,

No	Pernyataan	Jawaban			
Kesadaran Moral dalam Pengambilan Keputusan		☺	☺	☹	☹
1.	Saya menyadari bahwa setiap keputusan yang saya ambil memiliki konsekuensi moral	✓			
2.	Saya memahami bahwa nilai-nilai Pancasila harus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan		✓		
3.	Saya dapat mengenali dilemma moral dalam kehidupan sehari-hari		✓		
4.	Saya sering menyesali keputusan yang tidak sesuai dengan prinsip moral saya		✓		
5.	Saya percaya bahwa setiap keputusan memiliki aspek moral yang perlu dipertimbangkan		✓		
Niat Moral dengan Kejujuran dalam Pengambilan Keputusan Moral					
6.	Saya menolak melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip kejujuran meskipun ada tekanan	✓			
7.	Saya tidak mengambil keputusan hanya berdasarkan keuntungan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan nilai moral	✓			
8.	Saya lebih memilih mengambil keputusan yang jujur meskipun merugikan diri sendiri	✓			
9.	Saya mengajarkan orang lain untuk selalu bersikap jujur dalam mengambil keputusan	✓			
10.	Saya merasa bahwa kejujuran adalah prinsip utama dalam setiap tindakan saya			✓	
Rasa Tanggung Jawab Dalam Pengambilan Keputusan Moral					
11.	Saya mempertimbangkan dampak keputusan saya terhadap orang lain sebelum tindakan				✓
12.	Saya merasa bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan moral yang saya ambil				✓

13.	Saya sering merenungkan kembali bahwa keputusan saya ntuk memastikan bahwa saya telah bertindak dengan benar		✓		
14.	Saya percaya bahwa tanggung jawab moral tidak bisa dialihkan kepada orang lain		✓		
15.	Saya merasa paling penting untuk bertindak secara moral meskipun tidak ada yang melihat atau menilai	✓			
Keberanian Moral Dalam Menghadapi Tekanan					
16.	Saya tetap mempertahankan nilai moral meskipun mendapat tekanan dari pihak lain	✓			
17.	Saya tidak takut memilih konsekuensi dari keputusan yang saya buat berdasarkan prinsip moral		✓		
18.	Saya selalu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan yang saya Buat	✓			
19.	Saya merasa memiliki kewajiban untuk menjelaskan keputusan saya kepada orang Lain	✓			
20.	Saya memahami bahwa keputusan saya dapat mempengaruhi reputasi saya di Masyarakat				✓
Transparansi dan Keterbukaan dalam Pengambilan Keputusan Moral					
21.	Saya berusaha melibatkan orang lain dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan moralitas	✓			
22.	Saya bersikap jujur dalam menyampaikan alasan di balik setiap keputusan moral yang saya buat		✓		
23.	Saya menghindari keputusan moral yang dibuat berdasarkan kepentingan pribadi tanpa pertimbangan bersama			✓	
24.	Saya selalu mencari perspektif lain sebelum membuat keputusan yang berkaitan dengan Moralitas				✓
Skor Angket :		40	24	4	4
Skor total dan Nilai 100 :		72 = 75			

Lampiran 3b Hasil Angket pretest Kelas Eksperimen

Lembar Angket Pengambilan Keputusan Moral Pendidikan Pancasila
Identitas Siswa

Nama : SNN

No. Absen : 28

Kelas : XI.3

Petunjuk Pengisian:

1. Angket terdiri atas 50 pertanyaan, bacalah dan pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitanya dengan model *Moral Reasoning* terhadap pengambilan keputusan moral, berikan jawaban yang sesuai dengan pilihanmu, pahami setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda, dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban (☺, ☹, ☐, ☒) yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
 - SS (☺) = Sangat Setuju
 - S (☹) = Setuju
 - KS (☐) = Kurang Setuju
 - TS (☒) = Tidak Setuju
3. Jika anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut anda coret dengan memberikan tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (√) baru pada jawaban yang tanda sesuai dengan keadaan diri anda.

Mohon diisi semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terima kasih atas bantuanya,

No	Pernyataan	Jawaban			
Kesadaran Moral dalam Pengambilan Keputusan		☺	☺	☹	☹
1.	Saya menyadari bahwa setiap keputusan yang saya ambil memiliki konsekuensi moral	✓			
2.	Saya memahami bahwa nilai-nilai Pancasila harus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan		✓		
3.	Saya dapat mengenali dilemma moral dalam kehidupan sehari-hari	✓			
4.	Saya sering menyesali keputusan yang tidak sesuai dengan prinsip moral saya		✓		
5.	Saya percaya bahwa setiap keputusan memiliki aspek moral yang perlu dipertimbangkan	✓			
Niat Moral dengan Kejujuran dalam Pengambilan Keputusan Moral					
6.	Saya menolak melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip kejujuran meskipun ada tekanan	✓			
7.	Saya tidak mengambil keputusan hanya berdasarkan keuntungan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan nilai moral	✓			
8.	Saya lebih memilih mengambil keputusan yang jujur meskipun merugikan diri sendiri		✓		
9.	Saya mengajarkan orang lain untuk selalu bersikap jujur dalam mengambil keputusan	✓			
10.	Saya merasa bahwa kejujuran adalah prinsip utama dalam setiap tindakan saya		✓		
Rasa Tanggung Jawab Dalam Pengambilan Keputusan Moral					
11.	Saya mempertimbangkan dampak keputusan saya terhadap orang lain sebelum tindakan	✓			
12.	Saya merasa bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan moral yang saya ambil		✓		

13.	Saya sering merenungkan kembali bahwa keputusan saya ntuk memastikan bahwa saya telah bertindak dengan benar		✓		
14.	Saya percaya bahwa tanggung jawab moral tidak bisa dialihkan kepada orang lain		✓		
15.	Saya merasa paling penting untuk bertindak secara moral meskipun tidak ada yang melihat atau menilai	✓			
Keberanian Moral Dalam Menghadapi Tekanan					
16.	Saya tetap mempertahankan nilai moral meskipun mendapat tekanan dari pihak lain	✓			
17.	Saya tidak takut memilih konsekuensi dari keputusan yang saya buat berdasarkan prinsip moral		✓		
18.	Saya selalu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan yang saya Buat		✓		
19.	Saya merasa memiliki kewajiban untuk menjelaskan keputusan saya kepada orang Lain	✓			
20.	Saya memahami bahwa keputusan saya dapat mempengaruhi reputasi saya di Masyarakat	✓			
Transparansi dan Keterbukaan dalam Pengambilan Keputusan Moral					
21.	Saya berusaha melibatkan orang lain dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan moralitas	✓			
22.	Saya bersikap jujur dalam menyampaikan alasan di balik setiap keputusan moral yang saya buat		✓		
23.	Saya menghindari keputusan moral yang dibuat berdasarkan kepentingan pribadi tanpa pertimbangan bersama		✓		
24.	Saya selalu mencari perspektif lain sebelum membuat keputusan yang berkaitan dengan Moralitas		✓		
Skor Angket :		44	36	0	0
Skor total dan Nilai 100 :		72 = 75			

Lampiran 3c Hasil Angket Preetest Kelas Kontrol

Lembar Angket Pengambilan Keputusan Moral Pendidikan Pancasila
Identitas Siswa

Nama : AIK

No. Absen : 05

Kelas : XI.1

Petunjuk Pengisian:

1. Angket terdiri atas 50 pertanyaan, bacalah dan pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitanya dengan model *Moral Reasoning* terhadap pengambilan keputusan moral, berikan jawaban yang sesuai dengan pilihanmu, pahami setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda, dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban (☺, ☺, ☹, ☹) yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
 - SS (☺) = Sangat Setuju
 - S (☺) = Setuju
 - KS (☹) = Kurang Setuju
 - TS (☹) = Tidak Setuju
3. Jika anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut anda coret dengan memberikan tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (√) baru pada jawaban yang tanda sesuai dengan keadaan diri anda.

Mohon diisi semua semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terima kasih atas bantuanya,

No	Pernyataan	Jawaban			
Kesadaran Moral dalam Pengambilan Keputusan		☺	☺	☹	☹
1.	Saya menyadari bahwa setiap keputusan yang saya ambil memiliki konsekuensi moral	✓			
2.	Saya memahami bahwa nilai-nilai Pancasila harus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan		✓		
3.	Saya dapat mengenali dilemma moral dalam kehidupan sehari-hari	✓			
4.	Saya sering menyesali keputusan yang tidak sesuai dengan prinsip moral saya		✓		
5.	Saya percaya bahwa setiap keputusan memiliki aspek moral yang perlu dipertimbangkan		✓		
Niat Moral dengan Kejujuran dalam Pengambilan Keputusan Moral					
6.	Saya menolak melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip kejujuran meskipun ada tekanan	✓			
7.	Saya tidak mengambil keputusan hanya berdasarkan keuntungan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan nilai moral		✓		
8.	Saya lebih memilih mengambil keputusan yang jujur meskipun merugikan diri sendiri	✓			
9.	Saya mengajarkan orang lain untuk selalu bersikap jujur dalam mengambil keputusan	✓			
10.	Saya merasa bahwa kejujuran adalah prinsip utama dalam setiap tindakan saya			✓	
Rasa Tanggung Jawab Dalam Pengambilan Keputusan Moral					
11.	Saya mempertimbangkan dampak keputusan saya terhadap orang lain sebelum tindakan				✓
12.	Saya merasa bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan moral yang saya ambil				✓

13.	Saya sering merenungkan kembali bahwa keputusan saya ntuk memastikan bahwa saya telah bertindak dengan benar		✓		
14.	Saya percaya bahwa tanggung jawab moral tidak bisa dialihkan kepada orang lain		✓		
15.	Saya merasa paling penting untuk bertindak secara moral meskipun tidak ada yang melihat atau menilai		✓		
Keberanian Moral Dalam Menghadapi Tekanan					
16.	Saya tetap mempertahankan nilai moral meskipun mendapat tekanan dari pihak lain	✓			
17.	Saya tidak takut memilih konsekuensi dari keputusan yang saya buat berdasarkan prinsip moral		✓		
18.	Saya selalu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan yang saya Buat	✓			
19.	Saya merasa memiliki kewajiban untuk menjelaskan keputusan saya kepada orang Lain	✓			
20.	Saya memahami bahwa keputusan saya dapat mempengaruhi reputasi saya di Masyarakat				✓
Transparansi dan Keterbukaan dalam Pengambilan Keputusan Moral					
21.	Saya berusaha melibatkan orang lain dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan moralitas		✓		
22.	Saya bersikap jujur dalam menyampaikan alasan di balik setiap keputusan moral yang saya buat		✓		
23.	Saya menghindari keputusan moral yang dibuat berdasarkan kepentingan pribadi tanpa pertimbangan bersama			✓	
24.	Saya selalu mencari perspektif lain sebelum membuat keputusan yang berkaitan dengan Moralitas				✓
Skor Angket :		40	20	4	4
Skor total dan Nilai 100 :		68 = 70			

Lampiran 4a Rekapitulasi Nilai Angket Kelas Eksperimen

Nilai *Posttest* Angket Pengambilan Keputusan Moral

No	Responden	Jenis Kelamin	Skor Jawaban Angket	Nilai Skala 100
1.	ACP	P	92	95
2.	AHP	L	91	94
3.	AS	P	90	93
4.	ANM	P	84	88
5.	ALAR	P	95	98
6.	AZ	L	88	91
7.	AFI	P	81	84
8.	BD	L	93	96
9.	DAS	L	94	97
10.	DSF	P	90	93
11.	FN	L	92	95
12.	GPR	L	91	94
13.	HAN	P	90	93
14.	HS	P	92	95
15.	HRJ	P	85	88
16.	MK	L	89	92
17.	MMA	L	93	96
18.	MAN	L	90	93
19.	MI	L	81	84
20.	MKAU	L	93	96
21.	MRKZ	L	86	89
22.	MRDAS	L	89	92
23.	NAA	P	92	95
24.	NAMA	L	78	81
25.	OFR	P	78	81
26.	QANR	P	91	94
27.	RAI	L	76	79
28.	SNN	P	83	86
29.	SAM	P	83	86
30.	SAIN	P	85	88
31.	TS	P	78	81
32.	VZL	P	87	90
33.	WPAA	L	88	91
34.	ZSH	P	89	92
Rata-Rata				90,58

Lampiran 4b Rekapitulasi Nilai Angket Kelas Kontrol

Nilai Posttest Angket Pengambilan Keputusan Moral

No	Responden	Jenis Kelamin	Skor Jawaban Angket	Nilai Skala 100
1.	AJAM	L	80	83
2.	AIA	L	79	82
3.	AFNS	P	68	70
4.	AGH	P	70	72
5.	AIK	P	72	75
6.	AAAM	P	78	81
7.	ANA	P	78	81
8.	ANF	P	74	77
9.	BAA	L	75	78
10.	DCA	P	70	72
11.	DC	P	70	72
12.	FFI	L	70	72
13.	FAHU	P	76	79
14.	HDA	P	78	81
15.	IAZ	P	80	83
16.	MAAP	L	74	77
17.	MAY	L	74	77
18.	MF	L	58	60
19.	MMN	L	78	81
20.	MRAR	L	80	83
21.	MZR	L	81	84
22.	NZM	P	68	70
23.	NHM	P	70	72
24.	NKQA	P	81	84
25.	RFTZ	L	77	80
26.	RIA	P	59	61
27.	SAZ	P	76	79
28.	SKNA	P	72	75
29.	ZTA	P	58	60
30.	MYNEJ	L	73	76
Rata-Rata				75,9

Lampiran 4c Rekapitulasi Nilai Angket Kelas Eksperimen

Nilai *Pretest* Angket Pengambilan Keputusan Moral

No	Responden	Jenis Kelamin	Skor Jawaban Angket	Nilai Skala 100
1.	ACP	P	58	60
2.	AHP	L	59	61
3.	AS	P	55	57
4.	ANM	P	60	62
5.	ALAR	P	65	67
6.	AZ	L	67	69
7.	AFI	P	68	70
8.	BD	L	57	59
9.	DAS	L	58	60
10.	DSF	P	58	60
11.	FN	L	70	72
12.	GPR	L	69	71
13.	HAN	P	62	64
14.	HS	P	60	62
15.	HRJ	P	59	61
16.	MK	L	70	72
17.	MMA	L	70	72
18.	MAN	L	70	72
19.	MI	L	72	75
20.	MKAU	L	68	70
21.	MRKZ	L	69	71
22.	MRDAS	L	58	60
23.	NAA	P	65	67
24.	NAMA	L	66	68
25.	OFR	P	64	66
26.	QANR	P	70	72
27.	RAI	L	75	78
28.	SNN	P	72	75
29.	SAM	P	65	67
30.	SAIN	P	65	67
31.	TS	P	68	70
32.	VZL	P	66	68
33.	WPAA	L	65	67
34.	ZSH	P	69	71
Rata-Rata				67,14

Lampiran 4d Rekapitulasi Nilai Angket Kelas Kontrol

Nilai *Pretest* Angket Pengambilan Keputusan Moral

No	Responden	Jenis Kelamin	Skor Jawaban Angket	Nilai Skala 100
1.	AJAM	L	65	67
2.	AIA	L	64	66
3.	AFNS	P	70	72
4.	AGH	P	70	72
5.	AIK	P	72	75
6.	AAAM	P	64	66
7.	ANA	P	66	68
8.	ANF	P	72	75
9.	BAA	L	72	75
10.	DCA	P	70	72
11.	DC	P	70	72
12.	FFI	L	70	72
13.	FAHU	P	64	66
14.	HDA	P	69	71
15.	IAZ	P	69	71
16.	MAAP	L	68	70
17.	MAY	L	60	62
18.	MF	L	60	62
19.	MMN	L	58	60
20.	MRAR	L	55	57
21.	MZR	L	55	57
22.	NZM	P	68	70
23.	NHM	P	70	72
24.	NKQA	P	62	64
25.	RFTZ	L	60	62
26.	RIA	P	60	62
27.	SAZ	P	68	70
28.	SKNA	P	59	61
29.	ZTA	P	70	72
30.	MYNEJ	L	59	61
Rata-Rata				67,4

Lampiran 4e Rekapitulasi Nilai Standar Deviasi Kelas Kontrol dan Eksperimen

Responden	X	X ²
Kelas Eksperimen		
1.	95	9025
2.	94	8836
3.	93	8649
4.	88	7744
5.	98	9604
6.	91	8281
7.	84	7056
8.	96	9216
9.	97	9409
10.	93	8649
11.	95	9025
12.	94	8836
13.	93	8649
14.	95	9025
15.	88	7744
16.	92	8464
17.	96	9216
18.	93	8649
19.	84	7056
20.	96	9216
21.	89	7921
22.	92	8464
23.	95	9025
24.	81	6561
25.	81	6561
26.	94	8836
27.	79	6241
28.	86	7396
29.	86	7396
30.	88	7744
31.	81	6561
32.	90	8100
33.	91	8281
34.	92	8464
Kelas Kontrol		
1.	83	6889
2.	82	6724
3.	70	4900
4.	72	5184
5.	75	5625
6.	81	6561

7.	81	6561
8.	77	5929
9.	78	6084
10.	72	5184
11.	72	5184
12.	72	5184
13.	79	6241
14.	81	6561
15.	83	6889
16.	77	5929
17.	77	5929
18.	60	3600
19.	81	6561
20.	83	6889
21.	84	7056
22.	70	4900
23.	72	5184
24.	84	7056
25.	80	6400
26.	61	3721
27.	79	6241
28.	75	5625
29.	60	3600
30.	76	5776
Total	5,357	725067

Output

- Log
- Descriptives
- Title
- Notes
- Descriptive Statist

DESCRIPTIVES VARIABLES=x
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX SEMEAN.

→ **Descriptives**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Nilai Eks, Kontrol	64	60.00	98.00	83.7031	1.18579	9.48630
Valid N (listwise)	64					

Lampiran 5a Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Angket Pengambilan Keputusan Moral

Nomer soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,416	0,361	Valid
2	0,442	0,361	Valid
3	0,409	0,361	Valid
4	0,633	0,361	Valid
5	0,686	0,361	Valid
6	0,213	0,361	Tidak Valid
7	0,282	0,361	Tidak Valid
8	0,481	0,361	Valid
9	0,511	0,361	Valid
10	0,399	0,361	Valid
11	0,702	0,361	Valid
12	0,702	0,361	Valid
13	0,677	0,361	Valid
14	0,474	0,361	Valid
15	0,411	0,361	Valid
16	0,328	0,361	Tidak Valid
17	0,729	0,361	Valid
18	0,545	0,361	Valid
19	0,628	0,361	Valid
20	0,412	0,361	Valid
21	-0,571	0,361	Tidak Valid
22	0,381	0,361	Valid
23	0,394	0,361	Valid
24	0,505	0,361	Valid
25	0,612	0,361	Valid
26	0,175	0,361	Tidak Valid
27	-0,044	0,361	Tidak Valid
28	0,389	0,361	Valid
29	0,608	0,361	Valid
30	0,567	0,361	Valid

Keterangan :

Signifikansi < 0,05 = Valid

Lampiran 5b Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas Instrumen

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	24

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	54,29	148,680	,338	,884
P2	54,10	149,024	,373	,883
P3	54,00	150,133	,380	,882
P4	54,42	148,385	,621	,879
P5	54,61	141,712	,626	,876
P8	54,23	147,581	,406	,882
P9	54,26	149,065	,463	,881
P10	54,19	149,695	,345	,883
P11	54,29	143,746	,649	,876
P12	54,23	141,514	,664	,875
P13	53,77	146,847	,414	,882
P14	54,42	149,185	,318	,885
P16	54,58	140,585	,685	,874
P17	54,06	145,129	,488	,880
P18	53,84	144,406	,583	,877
P19	54,16	148,340	,303	,886
P20	45,32	148,345	,305	,888
P21	53,71	151,146	,288	,885
P22	54,35	148,170	,392	,882
P23	54,39	147,312	,452	,881
P24	54,23	142,714	,571	,877
P27	54,42	150,118	,281	,886
P28	54,52	145,391	,599	,878
P29	54,61	144,512	,511	,879
P30	54,42	142,385	,537	,878

Lampiran 5c Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N		30	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,27	87,12
	Std. Deviation	4,863	5,809
Most Extreme Differences	Absolute	,090	,135
	Positive	,089	,135
	Negative	-,090	-,094
Test Statistic		,090	,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5d Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil pengambilan keputusan moral			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,867	1	62	,355

ANOVA					
Hasil pengambilan keputusan moral					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	65,512	1	65,512	2,270	,137
Within Groups	1788,925	62	28,854		
Total	1854,438	63			

Lampiran 6 Presentase Distribusi t ($df = 41-80$)

Titik Persentase Distribusi t ($df = 41 - 80$)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 7 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen di kelas XI.3 pada hari
Rabu 21 Mei 2025



Gambar 1. Peneliti Melakukan membagikan soal instrumen Kelompok



Gambar 2. Siswa Melakukan Pendiskusian Kelompok



Gambar 3. Siswa Melakukan Tanya Jawab Kekelompok Lain

Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol di kelas XI.3 pada hari



Rabu Gambar 1. Pembelajaran Menggunakan Model Diskusi
15 Mei 2025



Gambar 2. Siswa Mengerjakan Tugas Dari Gur

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



Messy Maulid Diana, lahir di Demak pada tanggal 1 Juni 2003. Anak ketiga dari 3 bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Sutikno dan Ibu Sulikah. Ia tinggal di Dusun Katonsari Rt 10/Rw 02, Desa Banyumeneng, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Ia menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Ky Ageng Giri lulus pada tahun 2009. Melanjutkan ke jenjang Madrasah Ibtidaiyah lulus pada tahun 2015.

Kemudian melanjutkan ke jenjang MTs di Mts Al-Hadi Girikusuma, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, lulus pada tahun 2018. Selanjutnya melanjutkan di MA Al-Hadi Girikusuma, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 ia melanjutkan kuliah di salah satu Perguruan Tinggi di Kabupaten Semarang yaitu Universitas Drul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Mengambil program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ia mulai ikut dalam berbagai kepengurusan organisasi mahasiswa kampus seperti Sekertaris 1 di organisasi internal kampus yaitu Manatala UNDARIS, menjadi sekertaris 1 di Racana UNDARIS, dan masuk kepengurusan Himpunan Mahasiswa PPKn

